

**ANALISIS METODE PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN OBAT *FAST MOVING* DI APOTEK
SULFA SULFIDA KABUPATEN LAMONGAN**

KARYA TULIS ILMIAH



LINA NURNA KHUMAIRO
NIM. 18.02.05.0194

**PROGRAM STUDI D-III FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2021

**ANALISIS METODE PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN OBAT *FAST MOVING* DI APOTEK
SULFA SULFIDA KABUPATEN LAMONGAN**

**Diajukan Kepada Jurusan D-III Farmasi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Farmasi**

**LINA NURNA KHUMAIRO
18.02.05.0194**

**JURUSAN D-III FARMASI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2021

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : LINA NURNA KHUMAIRO
NIM : 18.02.05.0194
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : LAMONGAN, 01 APRIL 2000
INSTITUSI : PRODI D-III FARMASI FAKULTAS
ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul: "Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan" adalah bukan Karya Tulis Ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 6 Juli 2021

Yang menyatakan


LINA NURNA KHUMAIRO
NIM. 18.02.05.0194

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah

Oleh : LINA NURNA KHUMAIRO

NIM : 18.02.05.0194

Judul : ANALISIS METODE PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN PERSEDIAAN OBAT *FAST MOVING* DI
APOTEK SULFA SULFIDA KABUPATEN LAMONGAN

Telah disetujui untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji Karya Tulis
Ilmiah pada tanggal : 6 Juli 2021

Oleh:

Mengetahui :

Pembimbing I



apt. Sri Bintang S.M.K.N., M. Farm.
NIK. 19930618201905106

Pembimbing II



apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm.

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Diuji Dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Ujian Sidang Karya Tulis

Ilmiah Di Jurusan D-III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Lamongan Tanggal : 6 Juli 2021

PANITIA PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua : Dr. H. Masram, M.M., M.Pd.

.....

Anggota : 1. apt. Sri Bintang Sahara M. K. N., M. Farm.

.....

2. apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm.

.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan



Arief Arief, S.Kep., Ns., M.Kes.

NIK. 19780821 200601 015

CURICULUM VITAE

Nama : Lina Nurna Khumairo

Tempat Tgl. Lahir : Lamongan, 01 April 2000

Alamat Rumah : Jl. Kusuma Bangsa Gg. Beringin I Kecamatan Lamongan
Kabupaten Lamongan

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan

1. TK BUNGA HARAPAN I LAMONGAN Lulus Tahun 2006
2. SDN SUKOREJO II LAMONGAN Lulus Tahun 2012
3. SMP NEGERI 1 LAMONGAN Lulus Tahun 2015
4. SMA NEGERI 2 LAMONGAN Lulus Tahun 2018
5. Prodi D III Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan mulai tahun 2018 sampai sekarang tahun 2021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

”Mencari ilmu itu merupakan wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”
(HR Ath-thabrani, *Al-mu’jam al ausath.*)

Kupersembahkan Karya Tulis Ilmiah ini untuk :

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan karunianya yang diberikan kepada kita semua sehingga tidak ada alasan untuk berhenti bersyukur.
2. Kedua orang tua dan keluargaku tercinta, yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan.
3. Dosen pembimbing 1, Bapak apt. Sri Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, M. Farm. dan dosen pembimbing 2, Bapak apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm. Menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah bukanlah hal yang mudah untuk kujalani sebagai seorang mahasiswi. Namun dengan kesediaan bapak dalam meluangkan waktu untuk membimbingku, aku dapat mewujudkan sebuah Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Aku sangat bersyukur telah menjadi salah satu mahasiswi bimbingan bapak. Sekali lagi kuucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan masukan yang telah diberikan kepadaku.

Don't be afraid of being different, be afraid of being the same as everyone else

ABSTRAK

Lina Nurna Khumairo. 2021. *Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat Fast Moving di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan (1) apt. Sri Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, M. Farm. (2) apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm.

Aspek terpenting dari pelayanan kefarmasian adalah mengoptimalkan penggunaan obat terutama obat *fast moving*, dalam hal ini termasuk perencanaan dengan menggunakan metode konsumsi dan pengendalian dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *safety stock*, dan *Re Order Point* (ROP).

Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 570 obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan bulan November 2020-Januari 2021. Teknik sampling menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Data yang digunakan bersifat retrospektif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian berdasarkan metode konsumsi diketahui jumlah obat yang perlu dilakukan pengadaan bervariasi mulai dari 1-259 item. Jumlah perencanaan obat renadinac adalah 240 tablet. Berdasarkan metode EOQ jumlah pemesanan optimum obat bervariasi mulai dari 1-514 item dengan frekuensi pemesanan setiap item obat mulai dari 1-35 kali pemesanan dalam 3 bulan. Jumlah pemesanan optimum obat renadinac adalah 416 tablet dengan frekuensi pemesanan 9 kali dalam 3 bulan. Berdasarkan metode *safety stock* jumlah persediaan pengaman obat bervariasi mulai dari 7-301 item. Jumlah *safety stock* obat renadinac adalah 301 tablet. Berdasarkan metode ROP waktu pemesanan kembali obat bervariasi mulai dari ketika persediaan obat tinggal 14-602 item. Waktu pemesanan kembali obat renadinac adalah ketika persediaan obat tinggal 602 tablet.

Perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* dengan menggunakan metode perhitungan yang tepat digunakan untuk menghindari risiko kelebihan atau kekosongan obat.

Kata Kunci : *Fast Moving*, Metode Konsumsi, EOQ, *Safety Stock*, ROP

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan” sesuai waktu yang ditentukan.

Karya Tulis Ilmiah ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu :

1. Drs. Budi Utomo, Amd. Kep. M. Kes, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. apt. Sri Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, M. Farm., selaku Kaprodi D-III Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Dr. H. Masram, M.M., M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan petunjuk dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Suwarno, S. Si., selaku pemilik sarana Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

7. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril dan materil demi terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 6 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

COVER DALAM	i
SURAT PERNYATAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
CURICULUM VITAE	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Akademis	6
1.4.2 Manfaat Praktisi	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Apotek.....	8
2.1.1 Definisi Apotek.....	8
2.1.2 Tugas dan Fungsi Apotek	9
2.1.3 Sarana dan Prasarana Apotek.....	9
2.2 Perencanaan Persediaan	10

2.2.1	Definisi Perencanaan Persediaan	10
2.2.2	Tujuan Perencanaan	10
2.2.3	Proses Perencanaan	11
2.2.4	Metode Perencanaan	12
2.3	Pengendalian Persediaan	14
2.3.1	Definisi Pengendalian Persediaan	14
2.3.2	Tujuan Pengendalian.....	15
2.3.3	Proses Pengendalian.....	15
2.3.4	Metode Pengendalian.....	17
2.4	Obat <i>Fast Moving</i>	21
2.5	Kerangka Konsep	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Desain Penelitian	23
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	24
3.3	Kerangka Kerja	24
3.4	Sampling Desain	25
3.4.1	Populasi Penelitian	25
3.4.2	Sampel Penelitian.....	25
3.4.3	Sampling Penelitian	26
3.5	Identifikasi Variabel.....	26
3.6	Definisi Operasional.....	26
3.7	Pengumpulan dan Analisa Data	27
3.7.1	Instrumen atau Alat Ukur.....	27
3.7.2	Pengumpulan Data	27
3.8	Etika Penelitian	28
3.8.1	<i>Informed Consent</i> atau Lembar Persetujuan	28
3.8.2	<i>Confidentiality</i> atau Kerahasiaan	28
3.8.3	<i>Anonimity</i> atau Tanpa Nama	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Hasil Penelitian	30
4.1.1	Data Umum.....	30
4.1.2	Data Khusus.....	32

4.2 Pembahasan	37
BAB 5 PENUTUP.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	42
5.2.1 Bagi Akademik	42
5.2.2 Bagi Praktisi	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat <i>Fast Moving</i> di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan Bulan November 2020-Januari 2021.....	27
Tabel 4.1 Obat golongan <i>fast moving</i> di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada Bulan November-Januari 2021.....	31
Tabel 4.2 Biaya pemesanan obat untuk setiap kali melakukan pemesanan.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat <i>Fast Moving</i> di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan Bulan November 2020-Januari 2021.....	22
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat <i>Fast Moving</i> di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan Bulan November 2020-Januari 2021.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penelitian..... 48
Lampiran 2	Surat Izin Survey Awal dari Universitas Muhammadiyah Lamongan..... 49
Lampiran 3	Surat Izin Survey Awal dari Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan..... 50
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Lamongan..... 51
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian dari Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan..... 52
Lampiran 6	Lembar Observasi..... 53
Lampiran 7	Lembar Hasil Observasi..... 54
Lampiran 8	Lembar Konsultasi..... 77

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Singkatan :

BMHP	= Bahan Medis Habis Pakai
BPJS	= Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan
EOQ	= <i>Economic Order Quantity</i>
FSN	= <i>Fast, Slow, Non moving</i>
Kemendes	= Kementerian Kesehatan
PBF	= Pedagang Besar Farmasi
Permenkes	= Peraturan Menteri Kesehatan
RI	= Republik Indonesia
RKO	= Rencana Kebutuhan Obat
ROP	= <i>Re Order Point</i>
TOR	= <i>Turn Over Ratio</i>

Simbol :

%	= Persen
(= Buka Kurung
)	= Tutup Kurung
,	= Koma
.	= Titik
/	= Per
:	= Titik Dua
+	= Tambah
-	= Kurang
=	= Sama Dengan
X	= Kali
α	= Alfa

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kesehatan di zaman modern mengalami kemajuan yang sangat pesat, salah satunya yakni dalam bidang teknologi informasi. Banyak penemuan yang didapat dengan bantuan teknologi informasi terutama pada bidang kesehatan, seperti pengobatan dan penelitian pengembangan dari ilmu kesehatan itu sendiri. Selain itu teknologi informasi juga memiliki kemampuan dalam memfilter data dan mengolahnya menjadi sebuah informasi yang dapat menunjang pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Yani, 2018). Hal tersebut menuntut para tenaga kesehatan untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini, agar mampu bersaing dengan tenaga kesehatan lainnya dan menciptakan pelayanan kesehatan yang efektif bagi pasien (Suryani, 2017).

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia. Semakin banyak dan beragamnya penyakit yang diderita menyebabkan kebutuhan manusia akan pelayanan kesehatan semakin meningkat. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang dapat menunjang mutu kesehatan pasien yakni pelayanan kefarmasian (Prayitno, 2018). Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes RI, 2014).

Berkembangnya pelayanan kefarmasian di apotek ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik sehingga mampu memberikan pelayanan maksimal dan dapat memudahkan semua orang (Afqary, 2018). Menurut Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan. Tujuan dari standar pelayanan kefarmasian di apotek adalah sebagai pedoman praktik apoteker dalam menjalankan profesi, melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional, dan melindungi profesi dalam menjalankan praktik kefarmasian (Permenkes RI, 2016).

Aspek terpenting dari pelayanan farmasi adalah mengoptimalkan penggunaan obat, dalam hal ini termasuk perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan, dan keefektifan penggunaan obat (Fadhila, 2013). Perencanaan persediaan obat dengan menggunakan metode konsumsi akan lebih mungkin dilakukan di apotek. Dimana apotek pasti memiliki data *riil* penggunaan obat selama periode tertentu, yang kemudian dapat digunakan untuk merencanakan pengadaan obat berikutnya (Anief, 2014). Selain perencanaan hal yang harus diperhatikan yaitu pengendalian sediaan farmasi, yang merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari *part* atau bagian, bahan baku, dan barang hasil produksi (Panjaitan, 2019). Dengan demikian perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien (Panjaitan, 2019).

Pengendalian persediaan obat dapat dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *safety stock*, dan *Re Order Point* (ROP) (Suryani, 2017).

Dalam melakukan metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat di apotek, apoteker dapat melakukan klasifikasi stok obat *slow moving* dan *fast moving* berdasarkan data penjualan dalam suatu periode. Untuk menjamin supaya tidak terjadi kekosongan stok obat, maka hal yang harus diperhatikan adalah pada persediaan obat *fast moving* yang merupakan golongan obat dengan perputaran waktu yang cepat (Lolo, 2020).

Apotek melakukan pengadaan sediaan farmasi melalui Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang memiliki izin. Dalam melakukan pengadaan perlu diperhatikan lokasi apotek dengan PBF tersebut, dimana apotek yang berada di lokasi yang banyak terdapat PBF seperti di kota-kota besar sangat memudahkan untuk melakukan pembelian dibandingkan dengan lokasi apotek di daerah terpencil. Perbedaannya terletak pada lama waktu yang diperlukan selama proses pemesanan sampai penerimaan barang. Apotek yang lokasinya jauh dari PBF perlu diperhitungkan stok obat yang ada dengan lamanya pesanan sampai barang itu dapat diterima, agar terhindar dari kekosongan obat sebelum pesanan datang. Oleh karena itu perlu menetapkan keadaan persediaan barang yang aman, dimana jika lokasi apotek jauh dari PBF maka perlu penyediaan obat lebih besar dari pada jika lokasi apotek dekat dari PBF (Anief, 2014).

Berdasarkan hasil survey awal penelitian perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan, dalam menentukan perencanaan obat golongan *fast moving* menggunakan metode

konsumsi dengan melihat jumlah permintaan obat pada kartu stok. Akan tetapi tidak menggunakan rumus perhitungan metode konsumsi. Untuk menentukan pengendalian jumlah optimum pembelian obat *fast moving*, jumlah persediaan pengaman obat *fast moving*, dan waktu pemesanan kembali obat *fast moving* tidak menggunakan metode perhitungan EOQ, *safety stock*, dan ROP. Pengendalian obat *fast moving* hanya melihat jumlah pemasukan obat, pengeluaran obat, dan sisa stok periode sebelumnya pada kartu stok untuk kemudian dilakukan pemesanan ke PBF. Dengan tidak dilakukannya metode perhitungan khusus dalam melakukan perencanaan dan pengendalian obat *fast moving*, dapat menyebabkan terjadinya risiko kelebihan, kekurangan atau kekosongan obat.

Kelebihan persediaan mengakibatkan kerugian karena adanya investasi yang terhenti, tidak tersalurkannya obat sehingga obat berisiko rusak atau kadaluwarsa, dan tingginya biaya penyimpanan sediaan (*holding cost*). Kekurangan persediaan akan menyebabkan hilangnya pendapatan karena tertundanya pelayanan dan dapat membahayakan kesehatan pasien atas tidak terpenuhinya obat yang dibutuhkan. Untuk dapat mengendalikan persediaan secara efektif dan efisien, sangatlah penting bagi instalasi farmasi mengetahui obat-obat yang tergolong *fast moving* (pergerakannya cepat) dan *slow moving* (pergerakannya lambat) (Panjaitan, 2019).

Untuk memastikan bahwa pengendalian persediaan efektif, maka tiga hal yang harus diperhatikan adalah apa yang akan dikendalikan, berapa banyak yang akan dipesan, dan kapan waktu pemesanan kembali. Dalam penelitian ini menggunakan data pemakaian obat selama 3 bulan untuk mengetahui obat golongan *fast moving* yang kemudian dilakukan perencanaan dan pengendalian

persediaan obat. Perencanaan obat *fast moving* menggunakan metode konsumsi digunakan untuk mengetahui jumlah obat yang akan direncanakan dan dilakukan pengadaan. Pengendalian persediaan obat *fast moving* dilakukan dengan metode EOQ, *safety stock*, dan ROP. *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan untuk menentukan jumlah optimum obat yang akan dipesan agar dapat mengefisienkan biaya persediaan obat. Metode *safety stock* digunakan untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman yang dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan obat. Metode *Re Order Point* (ROP) digunakan untuk mengetahui waktu pemesanan kembali sehingga dapat mengatasi kekurangan stok (Fadhila, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk menganalisa metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui jumlah perencanaan obat *fast moving* berdasarkan metode konsumsi di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan.

- 2) Mengetahui jumlah pemesanan optimum obat *fast moving* berdasarkan metode perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan.
- 3) Mengetahui jumlah persediaan pengaman obat *fast moving* berdasarkan metode perhitungan *safety stock* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan.
- 4) Mengetahui waktu pemesanan kembali obat *fast moving* berdasarkan metode perhitungan *Re Orde Point* (ROP) di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan tambahan referensi tentang metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* dengan menggunakan perhitungan konsumsi, *Economic Order Quantity* (EOQ), *safety stock*, dan *Re Order Point* (ROP).

1.4.2 Manfaat Praktisi

- 1) Bagi Profesi Kefarmasian: hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu baru tentang kefarmasian khususnya mengenai metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving*.
- 2) Bagi Apotek: hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian dalam bidang perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving*.

- 3) Bagi Penulis: hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang manajemen farmasi, khususnya mengenai metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Apotek

2.1.1 Definisi Apotek

Apotek adalah tempat untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat (Atmini, 2011). Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud ialah pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional. Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang wajib menyediakan, menyimpan, dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik. Pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker di apotek merupakan bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasiannya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Lolo, 2020).

Saat ini pelayanan yang diberikan oleh apotek telah mengalami perubahan orientasi, dimana dahulu lebih berorientasi kepada upaya dari segi bisnis untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, orientasi ini berubah menjadi lebih mengarah pada upaya untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pasien dan masyarakat secara umum untuk mendapatkan hasil terapi yang optimum (Lolo, 2020).

2.1.2 Tugas dan Fungsi Apotek

Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2017 tentang Apotek, menjelaskan bahwa apotek menyelenggarakan fungsi sebagai pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, serta pelayanan farmasi klinik termasuk komunitas.

Apotek memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- 1) Tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker.
- 2) Sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian.
- 3) Sarana yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan sediaan farmasi antara lain obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika.
- 4) Sarana pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional (Lolo, 2020).

2.1.3 Sarana dan Prasarana Apotek

Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2017 tentang Apotek menyebutkan bahwa, bangunan apotek paling sedikit memiliki sarana ruang yang berfungsi sebagai penerimaan resep, pelayanan resep dan peracikan, penyerahan sediaan farmasi dan alat kesehatan, konseling, penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, serta arsip. Prasarana apotek paling sedikit terdiri atas instalasi air bersih, instalasi listrik, sistem tata udara, dan sistem proteksi kebakaran.

2.2 Perencanaan Persediaan

2.2.1 Definisi Perencanaan Persediaan

Perencanaan persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material atau barang lainnya sedemikian rupa sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya di lain pihak investasi persediaan material atau barang ditekan secara optimum (Panjaitan, 2019).

Perencanaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP merupakan tahap awal untuk menetapkan jenis serta jumlah sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP yang sesuai dengan kebutuhan (Kemenkes RI, 2019).

2.2.2 Tujuan Perencanaan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian di Apotek, tujuan perencanaan adalah:

- 1) Mendapatkan perkiraan jenis dan jumlah sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP yang mendekati kebutuhan.
- 2) Meningkatkan penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP secara rasional.
- 3) Menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP.
- 4) Menjamin stok sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP tidak berlebih.
- 5) Efisiensi biaya.
- 6) Memberikan dukungan data bagi estimasi pengadaan, penyimpanan, dan biaya distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP.

2.2.3 Proses Perencanaan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian di Apotek, perencanaan kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Persiapan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menyusun rencana kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP:

- (1) Perlu dipastikan kembali komoditas yang akan disusun perencanaannya.
- (2) Perlu disusun daftar spesifik mengenai sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP yang akan direncanakan, termasuk di dalamnya kombinasi antara obat generik dan bermerk.
- (3) Perencanaan perlu memperhatikan waktu yang dibutuhkan, mengestimasi periode pengadaan, mengestimasi *safety stock*, dan memperhitungkan *lead time*.

2) Pengumpulan data

Data yang dibutuhkan antara lain data penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP pasien periode sebelumnya (data konsumsi), sisa stok, dan data morbiditas.

3) Penetapan jenis dan jumlah sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP yang direncanakan menggunakan metode perhitungan kebutuhan.

4) Evaluasi perencanaan.

5) Revisi rencana kebutuhan obat (jika diperlukan).

- 6) Apotek yang bekerjasama dengan BPJS diwajibkan untuk mengirimkan RKO (Rencana Kebutuhan Obat) yang sudah disetujui oleh pimpinan apotek melalui aplikasi *e-money*.

2.2.4 Metode Perencanaan

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian di Apotek, metode dan strategi perencanaan dapat ditujukan untuk penggunaan, menyiapkan dan menyesuaikan biaya, perencanaan, dan pengembangan layanan. Pemilihan metode perhitungan kebutuhan didasarkan pada penggunaan sumber daya dan data yang ada. Metode tersebut adalah metode konsumsi, metode morbiditas, dan metode *proxy consumption*.

Metode epidemiologi lebih sulit dilakukan di apotek, mengingat keterbatasan apotek dalam hal data epidemiologi yang dimiliki. Metode konsumsi akan lebih mungkin dilakukan karena apotek pasti memiliki data riil penggunaan obat selama periode tertentu, yang kemudian dapat digunakan untuk merencanakan pengadaan obat berikutnya. (Anief, 2014).

1) Metode Konsumsi

Metode konsumsi didasarkan pada data konsumsi sediaan farmasi. Metode ini sering dijadikan perkiraan yang paling tepat dalam perencanaan sediaan farmasi. Perhitungan dengan metode konsumsi didasarkan atas analisa data konsumsi sediaan farmasi periode sebelumnya ditambah stok penyangga (*buffer stock*), waktu tunggu (*lead time*), dan memperhatikan sisa stok. *Buffer stock* dapat mempertimbangkan kemungkinan perubahan pola penyakit dan kenaikan jumlah

kunjungan. Jumlah *buffer stock* bervariasi antara 10% sampai 20% dari kebutuhan atau tergantung kebijakan instalasi farmasi. Sedangkan stok *lead time* adalah stok obat yang dibutuhkan selama waktu tunggu sejak obat dipesan sampai obat diterima (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian di Apotek, dalam menghitung jumlah sediaan farmasi yang dibutuhkan berdasarkan metode konsumsi perlu diperhatikan hal sebagai berikut:

- (1) Pengumpulan dan pengolahan data.
- (2) Analisa data untuk informasi dan evaluasi.
- (3) Perhitungan perkiraan kebutuhan sediaan farmasi.
- (4) Penyesuaian jumlah kebutuhan sediaan farmasi dengan alokasi dana.

Rumus menghitung jumlah sediaan farmasi yang dibutuhkan berdasarkan metode konsumsi :

$$A = (B + C + D) - E$$

Keterangan:

A = Rencana Pengadaan

B = Rata-rata penjualan per bulan

C = *Buffer stock*

D = *Lead time*

E = Sisa stok

2) Metode Morbiditas

Metode morbiditas adalah perhitungan kebutuhan obat berdasarkan pola penyakit. Metode morbiditas memperkirakan keperluan obat sampai dengan obat tertentu berdasarkan dari jumlah, kejadian penyakit, dan mempertimbangkan pola standar pengobatan untuk penyakit tertentu. Pada prakteknya, penggunaan metode

morbiditas untuk penyusunan rencana kebutuhan obat di apotek jarang diterapkan karena keterbatasan data terkait pola penyakit. Faktor yang perlu diperhatikan adalah perkembangan pola penyakit dan *lead time* (Kemenkes RI, 2019).

3) Metode *Proxy Consumption*

Metode *proxy consumption* adalah metode perhitungan kebutuhan obat menggunakan data kejadian penyakit, konsumsi obat, permintaan, atau penggunaan, dan pengeluaran obat dari apotek yang telah memiliki sistem pengelolaan obat dan mengekstrapolasikan konsumsi atau tingkat kebutuhan berdasarkan cakupan populasi atau tingkat layanan yang diberikan. Metode *proxy consumption* dapat digunakan untuk perencanaan pengadaan di apotek baru yang tidak memiliki data konsumsi di tahun sebelumnya. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan di apotek yang sudah berdiri lama apabila data metode konsumsi dan metode morbiditas tidak dapat dipercaya (Kemenkes RI, 2019).

2.3 Pengendalian Persediaan

2.3.1 Definisi Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan atau kekosongan sediaan farmasi di apotek (Kemenkes RI, 2019).

Pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai serangkaian kebijakan dengan sistem pengendalian yang memonitor tingkat persediaan yang harus dijaga kapan persediaan harus diisi dan berapa pesanan yang harus dilakukan (Panjaitan, 2019).

2.3.2 Tujuan Pengendalian

Pengendalian dilakukan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai kebutuhan pelayanan, melalui pengaturan sistem pesanan atau pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan, kekurangan, kekosongan, kerusakan, kedaluwarsa, kehilangan serta pengembalian pesanan (Kemenkes RI, 2019).

2.3.3 Proses Pengendalian

1) Pengendalian Ketersediaan

Kekosongan atau kekurangan sediaan farmasi di apotek dapat terjadi karena beberapa hal:

- a. Perencanaan yang kurang tepat.
- b. Perubahan kebijakan pemerintah (misalnya perubahan *e-catalog*, sehingga sediaan farmasi yang sudah direncanakan tahun sebelumnya tidak masuk dalam katalog sediaan farmasi yang baru).
- c. Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh apoteker untuk mencegah kekurangan atau kekosongan sediaan farmasi:
 - (1) Melakukan analisa perencanaan sebelum pemesanan sediaan farmasi.
 - (2) Mengganti obat merek dagang dengan obat generik yang sama komponen aktifnya atau obat merek dagang lain atas persetujuan dokter atau pasien.
 - (3) Lakukan *stock opname* sediaan farmasi, BMHP dan alkes secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam 6 (enam) bulan. Khusus untuk narkotika dan psikotropika *stock opname* dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan (Kemenkes RI, 2019).

2) Pengendalian Penggunaan

Pengendalian penggunaan sediaan farmasi dilakukan untuk mengetahui jumlah penerimaan dan pemakaian sediaan farmasi sehingga dapat memastikan jumlah kebutuhan sediaan farmasi dalam satu periode. Kegiatan pengendalian mencakup:

- a. Memperkirakan dan menghitung pemakaian rata-rata periode tertentu.
Jumlah stok ini disebut stok kerja.
- b. Menentukan:
 - (1) Stok optimum adalah stok sediaan farmasi yang disediakan agar tidak mengalami kekurangan atau kekosongan.
 - (2) Stok pengaman adalah jumlah stok yang disediakan untuk mencegah terjadinya sesuatu hal yang tidak terduga, misalnya karena keterlambatan pengiriman.
 - (3) Menentukan waktu tunggu (*lead time*) adalah waktu yang diperlukan dari mulai pemesanan sampai sediaan farmasi diterima (Kemenkes RI, 2019).

3) Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memonitor keluar dan masuknya (mutasi) sediaan farmasi di apotek. Pencatatan dapat dilakukan dalam bentuk digital atau manual. Pencatatan dalam bentuk manual biasanya menggunakan kartu stok. Fungsi kartu stok sediaan farmasi:

- a. Mencatat jumlah penerimaan dan pengeluaran sediaan farmasi termasuk kondisi fisik, nomor batch dan tanggal kedaluwarsa sediaan farmasi.

- b. Satu kartu stok hanya digunakan untuk mencatat mutasi satu jenis sediaan farmasi.
- c. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan dan rencana kebutuhan sediaan farmasi periode berikutnya (Kemenkes RI, 2019).

4) Penanganan Ketika Terjadi Kerusakan, Recall dan Kedaluwarsa

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian di Apotek, pemusnahan dan penarikan obat yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pemusnahan narkotika, psikotropika, dan prekursor dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota dan dibuat berita acara pemusnahan. Penarikan obat yang tidak memenuhi standar atau ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM (*mandatory recall*) atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar (*voluntary recall*) dengan tetap memberikan laporan kepada kepala BPOM. penarikan BMHP dilakukan terhadap produk yang izin edarnya dicabut oleh menteri.

2.3.4 Metode Pengendalian

Dalam melakukan pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode-metode tersebut diantaranya adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ), *safety stock*, dan *Re Order Point* (ROP) (Suryani, 2017).

1) *Economic Order Quantity* (EOQ)

EOQ merupakan nilai jumlah bahan yang dibutuhkan selama setiap kali pembelian dengan menggunakan biaya paling ekonomis yang bertujuan untuk meminimalkan biaya dari persediaan barang tersebut (Umami, 2018). Metode EOQ ditetapkan untuk item obat yang termasuk golongan *fast moving*. Metode ini mempertimbangkan dua macam biaya, yaitu biaya penyimpanan (*carrying cost/ holding cost*) dan biaya pemesanan (*ordering cost*). *Ordering cost* merupakan biaya-biaya yang muncul berkenaan dengan pemesanan barang-barang atau bahan-bahan dari penjual, sejak dari pesanan dibuat sampai diterima. *Carrying cost* atau *holding cost* merupakan biaya yang timbul karena adanya persediaan yang meliputi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat adanya sejumlah persediaan (Satibi, 2016). Besarnya biaya penyimpanan adalah 26% dari *unit cost* atau harga persatuan unit obat (Heizer, 2014).

Menurut Umami (2018), rumus yang digunakan dalam menghitung EOQ adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

Dimana:

D : Jumlah permintaan obat

S : Biaya pemesanan untuk setiap pesanan

H : Biaya penyimpanan per unit

2) *Safety Stock*

Safety stock adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi dan menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan (*stock out*) yang disebabkan karena adanya permintaan yang lebih besar dari perkiraan semula atau

karena keterlambatan barang yang dipesan sampai di gudang penyimpanan (Fadhila, 2013).

Faktor-faktor yang yang menentukan besarnya *safety stock* adalah:

a. Penggunaan bahan baku rata-rata

Salah satu dasar untuk memperkirakan penggunaan bahan baku selama periode tertentu, khususnya selama periode pemesanan adalah rata-rata penggunaan bahan baku pada masa sebelumnya (Panjaitan, 2019).

b. Faktor waktu atau *lead time* (*procurement time*)

Lead time adalah lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai dengan kedatangan bahan-bahan yang dipesan tersebut (Panjaitan, 2019).

Menurut Indarti (2019), rumus yang digunakan dalam menghitung *safety stock* adalah:

$$\text{Safety stock} = \text{LT} \times \text{CA}$$

Dimana:

LT : *Lead Time* (waktu tunggu)

CA : *Consumption Average* (rata-rata penggunaan obat per hari)

3) *Re Order Point* (ROP)

ROP merupakan waktu pemesanan kembali obat yang akan dibutuhkan (Panjaitan, 2019). ROP untuk masing-masing item obat penting diketahui supaya ketersediaan obat terjamin, sehingga pemesanan obat dilakukan pada saat yang tepat yaitu saat stok obat tidak berlebih dan tidak kosong (Kencana, 2014). ROP digunakan untuk memonitor barang persediaan, sehingga pada saat melakukan pemesanan kembali barang yang dipesan akan datang tepat waktu (Umami, 2018).

Menurut Suryani (2017), rumus yang digunakan dalam menghitung ROP adalah:

$$\text{ROP} = (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS}$$

Dimana:

LT : *Lead Time*

AU : *Average Usage* (rata-rata penggunaan obat per hari)

SS : *Safety Stock*

4) *Turn Over Ratio* (TOR)

Efisiensi persediaan diukur dengan besaran nilai TOR yaitu besarnya perputaran dana untuk tiap-tiap jenis obat dalam satu periode. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan (Kencana, 2014).

Menurut Kencana (2014), rumus perhitungan TOR adalah sebagai berikut:

$$\text{TOR} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata nilai persediaan}}$$

Menurut Kencana (2014), harga pokok penjualan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Jumlah Pemakaian} \times \text{Harga pokok}$$

Menurut Kencana (2014), rata-rata nilai persediaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata Nilai Persediaan} = \frac{(\text{Persediaan Awal} + \text{Akhir})}{2} \times \text{Harga pokok}$$

2.4 Obat *Fast Moving*

Obat *fast moving* adalah obat yang memiliki *quantity* yang besar atau cepat terjual dalam jangka waktu tertentu. Faktor yang menyebabkan obat *fast moving* memiliki *quantity* besar antara lain:

- 1) Pergerakan penjualan yang cepat sehingga mengharuskan persediaan obat *fast moving* dalam jumlah banyak.
- 2) Banyaknya pasien yang membutuhkan obat tersebut.
- 3) Obat tersebut sangat diperlukan dalam menyelamatkan jiwa pasien (*life saving*) atau untuk memperpanjang hidup pasien (Noviyanti, 2009).

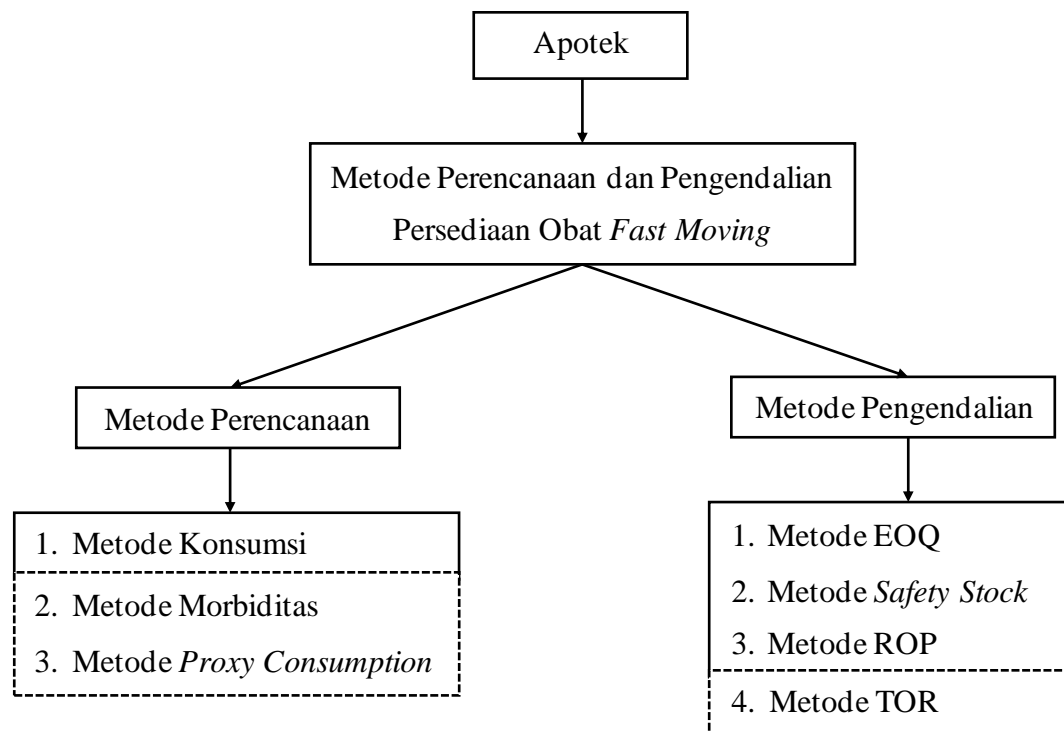
Dalam menentukan tinggi rendahnya frekuensi permintaan barang dapat dikelompokkan berdasarkan kategori FSN (*Fast, Slow, Non moving*). Frekuensi kategori *fast moving* yaitu lebih dari satu unit per bulan atau lebih dari 12 unit per tahun (Kini, 2015).

Menurut Nugraheni (2019) obat *fast moving* yaitu obat yang perputaran atau pergerakannya cepat dimana mengalami pengeluaran lebih dari 3 unit dalam kurun waktu 3 bulan.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teori sendiri yang akan digunakan sebagai landasan untuk penelitian (Masturoh, 2018).

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah:



Keterangan :

Diteliti :

Tidak Diteliti :

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan Bulan November 2020-Januari 2021

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi : 1) Desain penelitian, 2) Waktu dan lokasi penelitian, 3) Kerangka kerja, 4) Populasi, sampel, dan sampling, 5) Identifikasi variabel, 6) Definisi operasional, 7) Pengumpulan dan analisis data, 8) Etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (Siyoto, 2015). Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau daerah-daerah tertentu (Wagiran, 2013). Pendekatan kuantitatif adalah apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan bulan November 2020-Januari 2021.

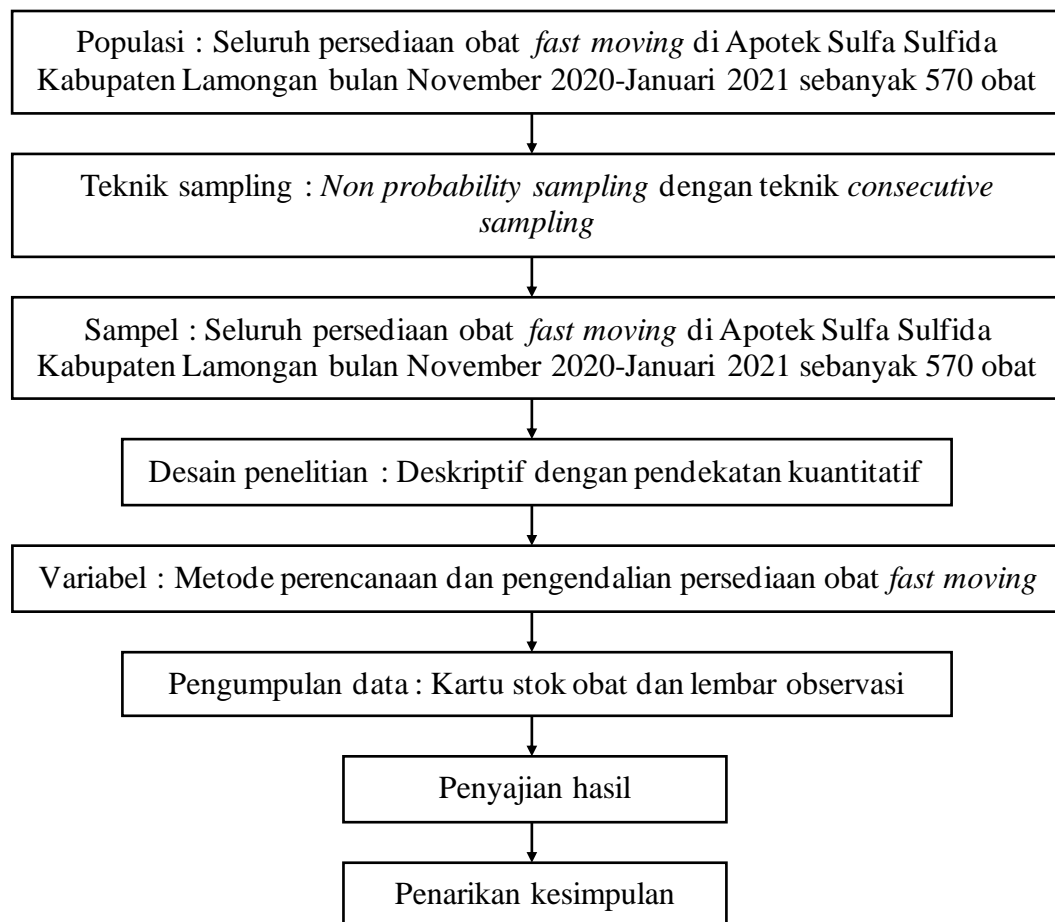
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret tahun 2021 di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan.

3.3 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah gambaran langkah-langkah yang akan diterapkan dalam melakukan penelitian (Rozana, 2020).

Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan Bulan November 2020-Januari 2021

3.4 Sampling Desain

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh persediaan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan bulan November 2020-Januari 2021 sebanyak 570 obat

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Tarjo, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh persediaan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan bulan November 2020-Januari 2021 sebanyak 570 obat.

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk bisa memenuhi subjek penelitiannya (Sani, 2016). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah persediaan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada bulan November 2020-Januari 2021.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu karakteristik dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi subjek penelitian (Sani, 2016). Kriteria eksklusi pada

penelitian ini adalah persediaan obat selain golongan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada bulan November 2020-Januari 2021.

3.4.3 Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berhubungan dengan pengambilan sebagian dari populasi (Prihanti, 2018). Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling* yaitu semua subjek yang memenuhi kriteria pemilihan sampai kurun waktu tertentu diambil sehingga jumlah sampel terpenuhi (Prihanti, 2018). Jadi pada penelitian ini, sampel yang diambil yaitu persediaan obat *fast moving* pada bulan November 2020-Januari 2021.

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian itu (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving*.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Mustafa, 2020).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan Bulan November 2020-Januari 2021

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data
Metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat <i>fast moving</i>	Penguraian mengenai metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat <i>fast moving</i> dengan menggunakan metode konsumsi, EOQ, <i>safety stock</i> , dan ROP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode perencanaan persediaan obat <i>fast moving</i> : Metode konsumsi 2. Metode pengendalian persediaan obat <i>fast moving</i> : <ul style="list-style-type: none"> • EOQ • <i>Safety stock</i> • ROP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kartu stok obat 2. Lembar observasi 	Nominal

3.7 Pengumpulan dan Analisa Data

3.7.1 Instrumen atau Alat Ukur

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk bisa mengumpulkan data selama proses penelitian (Sani, 2016). Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu stok obat dan lembar observasi untuk pengambilan data.

3.7.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Mamik, 2015). Data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa kartu stok obat yang ada di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada bulan November 2020-Januari 2021. Data yang

digunakan bersifat retrospektif. Data retrospektif didapat dengan melihat semua data kartu stok obat yang ada di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada bulan November 2020-Januari 2021. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil survey yang dilakukan.

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 *Informed Consent* atau Lembar Persetujuan

Informed consent adalah lembar persetujuan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk izin atau persetujuan dari subjek penelitian untuk turut berpartisipasi dalam penelitian, dalam bentuk tulisan yang ditandatangani atau tidak ditandatangani oleh subjek dan saksinya (Irwan, 2017).

3.8.2 *Confidentiality* atau Kerahasiaan

Pada penelitian ini tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010).

3.8.3 *Anonimity* atau Tanpa Nama

Pada penelitian ini kerahasiaan (*confidentiality*) dilakukan peneliti dengan tidak mempublikasikan keterikatan informasi-informasi yang diberikan dengan identitas responden, sehingga dalam analisis dan penyajian data hanya

mendiskripsikan karakteristik responden. Seluruh data responden yang didapat dari hasil penelitian disimpan dan dirahasiakan oleh peneliti (Hidayat, 2010).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari kartu stok obat di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan yang termasuk golongan obat *fast moving* pada bulan November 2020-Januari 2021 sebanyak 570 obat. Penyajian dimulai dari data umum dan data khusus. Data umum berupa gambaran umum tempat penelitian, data khusus disajikan berdasarkan variabel yang diukur.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

1) Gambaran Umum Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Apotek Sulfa Sulfida, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, tepatnya di Jl. Kusuma Bangsa No. 44-A, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

2) Obat *Fast Moving*Tabel 4.1 Obat golongan *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada Bulan November 2020-Januari 2021

No	Nama Obat	November	Desember	Januari	Total
1	Renadinac tab	1.380	1.300	1.250	3.930
2	Amoxicillin tab	1.250	1.130	1.200	3.580
3	Glibenclamide tab	1.150	1.130	1.160	3.440
4	Grathazone tab	1.130	1.120	1.140	3.390
5	Voltadex 50 mg	1.040	1.080	1.100	3.220
6	Asamefenamat	890	840	870	2.600
7	Amlodipine 5 mg	760	740	810	2.310
8	Demacolin tab	650	780	710	2.140
9	Paracetamol tab	710	700	720	2.130
10	Neo rheumacil tab	720	680	680	2.080

Tabel 4.1 diatas merupakan data obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada bulan November 2020-Januari 2021 yang merupakan 10 dari 570 obat *fast moving* dengan total penjualan terbesar. Dapat dilihat bahwa obat renadinac tablet memiliki total penjualan sebesar 3.930 tablet, amoxicillin tablet memiliki total penjualan sebesar 3.580 tablet, glibenclamide tablet memiliki total penjualan sebesar 3.440 tablet, grathazone tablet memiliki total penjualan sebesar 3.390 tablet, voltadex 50 mg memiliki total penjualan sebesar 3.220 tablet, asamefenamat memiliki total penjualan sebesar 2.600 tablet, amlodipine 5 mg memiliki total penjualan sebesar 2.310 tablet, demacolin tablet memiliki total penjualan sebesar 2.140 tablet, paracetamol tablet memiliki total penjualan

sebesar 2.130 tablet, dan neo rheumacil tablet memiliki total penjualan sebesar 2.080 tablet.

4.1.2 Data Khusus

1) Perencanaan Obat *Fast Moving* dengan Metode Konsumsi

Metode konsumsi didasarkan atas analisa data konsumsi sediaan farmasi periode sebelumnya, stok penyangga (*buffer stock*), waktu tunggu (*lead time*), dan sisa stok.

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 152 obat dengan hasil *plus* yang artinya perlu dilakukan pengadaan dan 418 obat dengan hasil *minus*, yang artinya tidak perlu dilakukan pengadaan. Jumlah obat yang perlu dilakukan pengadaan bervariasi mulai dari 1 sampai 259 item. Sebagai contoh perhitungan konsumsi pada obat renadinac tablet pada bulan November 2020-Januari 2021. Berdasarkan pengumpulan dan perhitungan data diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata penjualan per bulan} &= \frac{\text{Total penjualan selama 3 bulan}}{3 \text{ (bulan)}} \\ &= \frac{3.930 \text{ tablet}}{3 \text{ (bulan)}} \\ &= 1.310 \text{ tablet} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Buffer stock} &= 10\% \text{ dari total penjualan selama 3 bulan} \\ &= \frac{10}{100} \times 3.930 \\ &= 393 \text{ tablet} \end{aligned}$$

$$\text{c. Lead time} = 7 \text{ hari}$$

$$\text{d. Sisa stok} = 1.470 \text{ tablet}$$

Perencanaan dengan menggunakan metode konsumsi dapat dihitung dengan rumus:

$$A = (B + C + D) - E$$

Keterangan:

A = Rencana Pengadaan

B = Rata-rata penjualan per bulan

C = *Buffer stock*

D = *Lead time*

E = Sisa stok

Maka perencanaan obat renadinac tablet dengan menggunakan metode konsumsi adalah:

$$\begin{aligned} A &= (B + C + D) - E \\ &= (1.310 + 393 + 7) - 1.470 \\ &= 1.710 - 1.470 \\ &= 240 \text{ tablet} \end{aligned}$$

Jumlah perencanaan obat renadinac tablet yang paling tepat untuk periode selanjutnya adalah 240 tablet.

2) Pengendalian Obat *Fast Moving* dengan Menggunakan Metode EOQ

Metode EOQ mempertimbangkan dua macam biaya, yaitu biaya penyimpanan (*carrying cost/ holding cost*) dan biaya pemesanan (*ordering cost*).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode EOQ, jumlah pemesanan optimum obat *fast moving* bervariasi mulai dari 1 sampai 514 item. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui frekuensi pemesanan setiap item obat mulai dari 1 sampai 35 kali pemesanan dalam 3 bulan. Sebagai contoh perhitungan EOQ pada obat renadinac tablet pada bulan November 2020-Januari 2021. Berdasarkan pengumpulan dan perhitungan data diperoleh:

- a. Jumlah permintaan obat selama 3 bulan = 3.930 tablet
- b. Biaya pemesanan

Tabel 4.2 Biaya pemesanan obat untuk setiap kali melakukan pemesanan

No	Nama Barang	Harga
1	Biaya telepon	Rp 15.000,00.
2	Biaya administrasi	Rp 10.000,00.
Jumlah		$\frac{\text{Rp } 25.000}{12}$ = Rp 2.000,00.

Apotek Sulfa Sulfida melakukan pemesanan sebanyak 12 kali dalam 3 bulan, untuk menentukan biaya pemesanan setiap kali melakukan pemesanan adalah dengan membagi total biaya pemesanan dengan 12 kali pemesanan.

- c. Biaya penyimpanan = 26% dari harga per item obat

$$= \frac{26}{100} \times \text{Rp } 350,00.$$

$$= \text{Rp } 91,00.$$

Pengendalian obat dengan menggunakan metode EOQ dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

Keterangan:

D : Jumlah permintaan obat

S : Biaya pemesanan untuk setiap pesanan

H : Biaya penyimpanan per unit

Maka EOQ obat renadinac tablet adalah:

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

$$= \sqrt{\frac{2 \times 3.930 \times 2.000}{91}}$$

$$= 416 \text{ tablet}$$

Jumlah pemesanan optimum obat renadinac tablet setiap kali melakukan pemesanan adalah 416 tablet. Dari hasil perhitungan EOQ dapat diketahui frekuensi pemesanan obat selama 3 bulan, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi pemesanan} &= \frac{\text{Total penjualan}}{\text{EOQ}} \\ &= \frac{3.930}{416} \\ &= 9 \text{ kali pemesanan} \end{aligned}$$

Pemesanan obat renadinac tablet dilakukan sebanyak 9 kali dalam 3 bulan dengan jumlah 416 tablet untuk setiap kali pemesanan.

3) Pengendalian Obat *Fast Moving* dengan Metode *Safety Stock*

Penentuan *safety stock* obat didasarkan atas analisa penggunaan bahan baku rata-rata selama periode tertentu dan *lead time* (waktu tunggu).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *safety stock*, jumlah persediaan pengaman untuk obat *fast moving* mulai dari 7 sampai 301 item. Sebagai contoh perhitungan *safety stock* obat renadinac tablet pada bulan November 2020-Januari 2021. Berdasarkan pengumpulan dan perhitungan data diperoleh:

- a. *Lead time* (waktu tunggu) = 7 hari
- b. Rata-rata penggunaan obat per hari = $\frac{\text{Total penjualan}}{92 \text{ hari (dalam 3 bulan)}}$
 $= \frac{3.930 \text{ tablet}}{92}$
 $= 43 \text{ tablet}$

Penentuan *safety stock* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Safety stock} = \text{LT} \times \text{CA}$$

Keterangan:

LT : *Lead Time* (waktu tunggu)

CA : *Consumption Average* (rata-rata penggunaan obat per hari)

Maka *safety stock* obat renadinac tablet adalah:

$$\begin{aligned} \text{Safety stock} &= \text{LT} \times \text{CA} \\ &= 7 \times 43 \\ &= 301 \text{ tablet} \end{aligned}$$

Safety stock obat renadinac tablet adalah 301 tablet.

4) Pengendalian Obat *Fast Moving* dengan Metode ROP (*Re OrderPoint*)

Pengendalian obat dengan metode ROP didasarkan atas analisa data *lead time* (waktu tunggu), *average usage* (rata-rata penggunaan obat per hari), dan *safety stock* (stok pengaman).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode ROP, waktu pemesanan kembali obat bervariasi mulai dari ketika persediaan obat tinggal 14 sampai 602 item. Sebagai contoh perhitungan ROP obat renadinac tablet pada bulan November 2020-Januari 2021. Berdasarkan pengumpulan dan perhitungan data diperoleh:

- a. *Lead time* (waktu tunggu) = 7 hari
- b. *Average usage* (rata-rata penggunaan obat per hari) = $\frac{\text{Total penjualan}}{92 \text{ hari (dalam 3 bulan)}}$
 $= \frac{3.930 \text{ tablet}}{92}$
 $= 43 \text{ tablet}$
- c. *Safety stock* (stok pengaman) = 301 tablet

Penentuan ROP dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROP} = (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS}$$

Keterangan:

LT : *Lead Time*

AU : *Average Usage*

SS : *Safety Stock*

Maka ROP obat renadinac tablet adalah

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (\text{LT} \times \text{AU}) + \text{SS} \\ &= (7 \times 43) + 301 \\ &= 301 + 301 \\ &= 602 \text{ tablet} \end{aligned}$$

Pemesanan yang aman untuk obat renadinac tablet adalah pada saat persediaan obat tinggal 602 tablet.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada bulan November 2020-Januari 2021 menunjukkan adanya 570 obat yang tergolong obat *fast moving*. Menurut Nugraheni (2019), obat *fast moving* yaitu obat yang perputaran atau pergerakannya cepat, dimana mengalami pengeluaran lebih dari 3 unit dalam kurun waktu 3 bulan.

Tabel 4.1 diatas menunjukkan data obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada bulan November 2020-Januari 2021 yang merupakan 10 dari 570 obat *fast moving* dengan total penjualan terbesar. Obat renadinac tablet memiliki total penjualan sebesar 3.930 tablet, amoxicillin tablet memiliki total penjualan sebesar 3.580 tablet, glibenclamide tablet memiliki total penjualan sebesar 3.440 tablet, grathazone tablet memiliki total penjualan sebesar

3.390 tablet, voltadex 50 mg memiliki total penjualan sebesar 3.220 tablet, asamefenamat memiliki total penjualan sebesar 2.600 tablet, amlodipine 5 mg memiliki total penjualan sebesar 2.310 tablet, demacolin tablet memiliki total penjualan sebesar 2.140 tablet, paracetamol tablet memiliki total penjualan sebesar 2.130 tablet, dan neo rheumacil tablet memiliki total penjualan sebesar 2.080 tablet. Penentuan obat *fast moving* bertujuan untuk menjamin agar tidak terjadi kekosongan stok obat, karena obat *fast moving* merupakan golongan obat dengan perputaran waktu yang cepat (Utari, 2014).

Untuk menghindari risiko kelebihan atau kekurangan stok obat maka perlu dilakukan perencanaan dan pengendalian persediaan obat dengan menggunakan metode yang tepat (Indarti, 2019). Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan belum menerapkan metode perhitungan khusus untuk melakukan perencanaan dan pengendalian persediaan obat.

Pada lampiran 7 diketahui jumlah yang paling tepat untuk masing-masing perencanaan obat golongan *fast moving* pada bulan November 2020-Januari 2021. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 152 obat dengan hasil *plus* yang artinya perlu dilakukan pengadaan dan 418 obat dengan hasil *minus*, yang artinya tidak perlu dilakukan pengadaan. Jumlah obat yang perlu dilakukan pengadaan bervariasi mulai dari 1 sampai 259 item. Sebagai contoh obat renadinac tablet dengan perhitungan rumus konsumsi, jumlah perencanaan untuk obat renadinac tablet adalah 240 tablet. Jumlah ini adalah jumlah yang paling tepat dalam perencanaan pengadaan obat untuk menghindari terjadinya kelebihan atau kekuarangan stok. Metode perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode konsumsi, metode ini akan lebih mungkin dilakukan karena didasarkan pada data *riil* konsumsi obat periode sebelumnya, yang kemudian dapat digunakan untuk merencanakan pengadaan obat periode berikutnya (Kemenkes RI, 2010).

Pada lampiran 7 diketahui jumlah pemesanan optimum untuk masing-masing obat golongan *fast moving* pada bulan November 2020-Januari 2021 dengan menggunakan metode EOQ. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah pemesanan optimum obat *fast moving* bervariasi mulai dari 1 sampai 514 item. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui frekuensi pemesanan setiap item obat mulai dari 1 sampai 35 kali pemesanan dalam 3 bulan. Sebagai contoh obat renadinac tablet dengan perhitungan rumus EOQ, jumlah pemesanan optimum obat renadinac tablet adalah 416 tablet. Dari hasil perhitungan EOQ dapat diketahui frekuensi pemesanan obat renadinac tablet sebanyak 9 kali pemesanan dalam 3 bulan. Metode EOQ merupakan metode pengendalian persediaan obat untuk menentukan jumlah bahan yang dibutuhkan selama setiap kali pemesanan untuk meminimalkan biaya dari persediaan barang tersebut. Metode ini mempertimbangkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan (Hardianti, 2018).

Pada lampiran 7 diketahui jumlah *safety stock* untuk masing-masing obat golongan *fast moving* pada bulan November 2020-Januari 2021. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *safety stock*, jumlah persediaan pengaman untuk obat *fast moving* bervariasi mulai dari 7 sampai 301 item. Sebagai contoh obat renadinac tablet dengan perhitungan rumus *safety stock*, jumlah persediaan pengaman obat renadinac tablet adalah 301 tablet. Jumlah tersebut diadakan untuk

melindungi dan menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan persediaan karena adanya permintaan yang lebih besar dari perkiraan semula atau karena keterlambatan barang yang dipesan. Metode *safety stock* merupakan metode pengendalian persediaan obat yang mempertimbangkan *lead time* (waktu tunggu) dan rata-rata penggunaan obat per hari (Fadhila, 2013).

Pada lampiran 7 diketahui jumlah ROP untuk masing-masing obat golongan *fast moving* pada bulan November 2020-Januari 2021. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode ROP, waktu pemesanan kembali obat bervariasi mulai dari ketika persediaan obat tinggal 14 sampai 602 item. Sebagai contoh obat renadinac tablet dengan perhitungan rumus ROP, pemesanan kembali obat renadinac tablet yaitu ketika persediaan obat tinggal 602 tablet. ROP untuk masing-masing item obat penting diketahui supaya ketersediaan obat terjamin, sehingga pemesanan obat dilakukan pada saat yang tepat yaitu saat stok obat tidak berlebih dan tidak kosong. Metode ROP merupakan metode pengendalian persediaan obat yang mempertimbangkan *lead time*, *average usage*, dan *safety stock* (Khuriyati, 2016).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang analisis perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan bulan November 2020-Januari 2021 dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* dengan menggunakan metode perhitungan yang tepat dapat menghindari risiko kelebihan atau kekosongan persediaan obat. Kelebihan persediaan dapat mengakibatkan obat beresiko rusak atau kadaluwarsa. Kekurangan persediaan akan menyebabkan hilangnya pendapatan karena tertundanya pelayanan dan dapat membahayakan kesehatan pasien atas tidak terpenuhinya obat yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan pada bulan November 2020-Januari 2021 menunjukkan adanya 570 obat yang tergolong obat *fast moving*.

Metode perencanaan persediaan obat *fast moving* dapat dilakukan dengan menggunakan metode konsumsi. Berdasarkan rumus perhitungan yang telah ditetapkan dapat diketahui dengan tepat jumlah perencanaan persediaan obat reordinasi untuk dilakukan pengadaan pada periode selanjutnya adalah 240 tablet.

Untuk melakukan pengendalian persediaan obat *fast moving* dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), *safety stock*, dan ROP (*Re Order Point*). Hasil perhitungan EOQ

menunjukkan jumlah pemesanan optimum obat renadinac sebesar 416 tablet. Dari hasil tersebut dapat digunakan untuk menentukan frekuensi pemesanan obat dalam periode tertentu. Hasil perhitungan frekuensi pemesanan obat renadinac adalah 9 kali pemesanan dalam 3 bulan.

Hasil perhitungan *safety stock* menunjukkan jumlah persediaan pengaman yang akan diadakan untuk melindungi dan menjaga kemungkinan terjadinya kekosongan persediaan obat renadinac selama 3 bulan adalah 301 tablet.

Hasil perhitungan ROP menunjukkan waktu pemesanan kembali yang tepat terhadap obat renadinac adalah saat persediaan obat tinggal 602 tablet.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Akademik

Diharapkan supaya hasil penelitian dapat menambah wawasan dan materi khususnya mengenai analisis metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving*.

5.2.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tempat penelitian untuk sebaiknya dilakukan perencanaan dan pengendalian persediaan obat khususnya pada obat *fast moving* dengan menggunakan perhitungan metode konsumsi, EOQ, *safety stock*, dan ROP guna mencapai keefektifan dan keefisienan

penjualan serta kebutuhan pembelanjaan, serta menghindari risiko kelebihan, kekurangan atau kekosongan obat.

2) Bagi Profesi Farmasi

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini memberikan masukan dan dapat meningkatkan pelayanan kefarmasian yang berkaitan dengan sediaan farmasi untuk mengoptimalkan penggunaan obat, dalam hal ini termasuk perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* untuk menjamin ketersediaan, keamanan, dan keefektifan penggunaan obat.

3) Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan untuk menambah wawasan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai tambahan materi khususnya yang berkaitan dengan metode perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam lagi aspek perencanaan dan pengendalian persediaan obat *fast moving* dengan menggunakan metode lain, seperti perencanaan dengan metode morbiditas dan *proxy consumption* serta pengendalian dengan metode *Turn Over Ratio* (TOR).

DAFTAR PUSTAKA

- Afqary, Muhammad., Ishfahani, Febi., dan Mahieu, M. Tirta Rachman. 2018. "Evaluasi Penyimpanan Obat dan Alat Kesehatan di Apotek Restu Farma" dalam *Jurnal Farmamedika*. Vol. 3, No. 1. Bogor: Sekolah Tinggi Teknologi Industri dan Farmasi Bogor.
- Anief, Moh. 2014. *Manajemen Farmasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Atmini, Kuswardani Dwi., Gandjar, Ibnu Gholib., dan Purnomo, Achmad. 2011. "Analisis Aplikasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kota Yogyakarta" dalam *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. Vol. 1, No. 1. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Fadhila, Rahmi. 2013. *Studi Pengendalian Persediaan Obat Generik Melalui Metode Analisis ABC, Economic Order Quantity (EOQ), dan Reorder Point (ROP) di Gudang Farmasi Rumah Sakit Islam Asshobirin*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hardianti, Tri. 2018. "Kajian Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada Model Persediaan Deterministik dengan Perubahan Harga dalam Pengendalian Persediaan" dalam *Conference Series : Science & Technology (ST)*. Vol. 1, No. 1. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Heizer, Jay dan Render, Barry. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, A, A. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Book Publishing.
- Indarti, Titik Rahayu., Satibi., Yuniarti, Endang. 2019. "Pengendalian Obat dengan Minimum-Maximum *Stock Level* di Instalasi Farmasi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta" dalam *JMPF*. Vol. 9, No. 3. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Binakefarmasian dan Alat Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2019. *Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

- Kencana, Gita Gilang. 2014. "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat Antibiotik di RSUD Cicalengka Tahun 2014" dalam Jurnal Administrasi Rumah Sakit. Vol. 3, No. 1. Depok: Universitas Indonesia.
- Khuriyati, Layla Izzatul. 2016. "Pengendalian Persediaan Obat Kemoterapi Melalui Pendekatan Analisis ABC Indeks Kritis di Ruang Pencampuran Instalasi Farmasi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2015" dalam Jurnal Administrasi Rumah Sakit. Vol. 3, No. 1. Depok: Universitas Indonesia.
- Kini, Lodimeda., Novareza, Oyong., dan Eunike, Agustina. 2015. "Manajemen Persediaan Suku Cadang Mesin *Hingh Pressure Compressor* dengan Klasifikasi FSN-ABC-VED" dalam Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri. Vol. 3, No. 2. Malang: Universitas Brawijaya.
- Lolo, Widya Astuty. 2020. *Farmasi Komunitas*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zitafarma Publisher.
- Masturoh, Imas dan T. Nauri Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Mustafa, Pinton Setya, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Noviyanti, Erni Dwi. 2009. *Evaluasi Obat-Obat Fast Moving dan Slow Moving Periode November 2008-Januari 2009 di Satelit Farmasi Rawat Inap dan Rawat Jalan Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta*. Depok: Universitas Indonesia.
- Nugraheni, Susanti. 2018. *Analisa Kategori Obat Fast Moving dan Slow Moving Studi Kasus Arsip Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2018*. Klaten: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Duta Gama Klaten.
- Panjaitan, Fery dan Manullang, Rizal R. 2019. "Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat BPJS *Fast Moving* Berdasarkan Metode Konsumsi Dikombinasikan dengan Analisis ABC dan *Reorder Point*" dalam Jurnal Progresif Akuntansi Bisnis (JIPAB). Vol. 7, No. 2. Bangka Belitung: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-Institusi Bisnis Ekonomi dan Keuangan.
- Permenkes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

- Permenkes RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tentang Apotek*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Prayitno, Lukman dan Suharmiati. 2018. “Kajian Mutu Pelayanan Kefarmasian dan Kepuasan Pasien Rawat Jalan pada Era Jaminan Kesehatan Nasional” dalam *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol. 21, No. 1. Jakarta Pusat: Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan.
- Prihanti, Gita Sekar. 2018. *Pengantar Biostatistik*. Malang: UMM Press.
- Rozana, Salma dan Bantali, Ampun. 2020. *Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sani, Fathnur. 2016. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satibi., Rokhman, M. Rifqi., dan Aditama, Hardika. 2016. *Manajemen Apotek*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suryani, Lilis. 2017. *Analisis Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat-Obatan dalam Meminimalisir Kekurangan Persediaan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Widiyanti Palembang*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Umami, Dea Misbachul., Mu'tamar, Mohammad Fuad Fauzul., dan Rakhmawati. 2018. “Analisis Efisiensi Biaya Persediaan Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada PT. XYZ” dalam *Jurnal Agroteknologi*. Vol. 12, No. 1. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.
- Utari, Anindita. 2014. *Cara pengendalian Persediaan Obat Paten dengan Metode Analisis ABC, Metode Economic Order Quantity (EOQ), Buffer Stock, dan Reorder Point (ROP) di Unit Gudang Farmasi RS Zahirah Tahun 2014*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yani, Ahmad. 2018. “Pemanfaatan Teknologi dalam Bidang Kesehatan Masyarakat” dalam *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8, No. 1. Palu: Universitas Muhammadiyah Palu.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.umla.ac.id - Email : lppm@umla.ac.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 4 Januari 2021

Nomor : 004/III.AU/F/2021
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan ijin melakukan survei awal*

Kepada
 Yth. **Kepala Apotek Sulfa Sulfida
 Kabupaten Lamongan**

Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Karya Tulis Ilmiah Tahun 2020 – 2021.

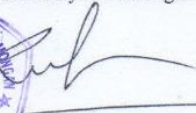
Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di instansi yang bapak/ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal karya tulis tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Permasalahan
1	Lina Nurna Khumairo	1802050194	Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat <i>Fast Moving</i>

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan


Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :
 Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.

Lampiran 3



APOTEK
Sulfa Sulfida
 Jl. Kusuma Bangsa No. 44 A - Lamongan
 Telp./ Fax. (0322) 315044 Hp.081 330 199 733



REKOMENDASI SURVEY AWAL

Nomor: 015/334/531. 104.05/2021

Dasar : Surat dari Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan tanggal 4 Januari 2021 Nomor : 0004/III.AU/F/2021 perihal permohonan ijin melakukan survey awal.

Memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Lina Nurma Khumairo
 NIM : 1802050194
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Instansi : Prodi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Untuk melakukan survey awal dengan:

1. Gambaran Permasalahan : Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat *Fast Moving*
2. Tujuan Survey Awal : Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah 2020-2021
3. Lokasi Survey Awal : Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan

Dengan ketentuan:

1. Berkewajiban menghormati dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Menjunjung tinggi etika dan sopan santun dalam melaksanakan survey awal.
3. Wajib melaporkan dan memberikan salinan hasil survey awal ke Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Lamongan, 7 Januari 2021
 Kepala Apotek Sulfa Sulfida



 APOTEK
Sulfa Sulfida
 Jl. Kusuma Bangsa No. 44A
 Telp / Fax. (0322) 315044 Lamongan
Suwarno, S.Si.
NIK. 352422909680001

Lampiran 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : lppm.umla@gmail.com
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 16 Februari 2021

Nomor : 991 /III.AUF/2021
 Lamp. : -
 Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Apotek Sulfa Sulfida
 Kabupaten Lamongan
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2020 - 2021

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Lina Nurna Khumairo	18.02.05.0194	Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat <i>Fast Moving</i> di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan disampaikan kepada :

- Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.

Lampiran 5



APOTEK
Sulfa Sulfida
 Jl. Kusuma Bangsa No. 44 A - Lamongan
 Telp / Fax (0322) 315044 Hp 081 330 199 733



REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 016/334/531. 104.05/2021

Dasar : Surat dari Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan tanggal 16 Februari 2021 Nomor : 991/III.AU/F/2021 perihal permohonan penelitian.

Memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Lina Nurna Khumairo
 NIM : 1802050194
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Instansi : Prodi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Untuk melakukan penelitian dengan:

1. Judul Penelitian : Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan
2. Tujuan Penelitian : Penulisan Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah 2020-2021
3. Lokasi Penelitian : Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan

Dengan ketentuan:

1. Berkewajiban menghormati dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Menjunjung tinggi etika dan sopan santun dalam melaksanakan penelitian.
3. Wajib melaporkan dan memberikan salinan hasil penelitian ke Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten Lamongan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Lamongan, 19 Februari 2021
 Kepala Apotek Sulfa Sulfida


APOTEK
Sulfa Sulfida
 Jl. Kusuma Bangsa No. 44-A
 Telp / Fax (0322) 315044 Lamongan
Suwarno, S.Si.
 NIK. 3524222909680001

Lampiran 7

DAFTAR OBAT *FAST MOVING*
DI APOTEK SULFA SULFIDA KABUPATEN LAMONGAN
BULAN NOVEMBER 2020-JANUARI 2021

No	Nama Obat	HARGA	Penjualan Nov '20	Penjualan Des '20	Penjualan Jan '21	Sisa Stok	Total Penjualan	Rata-rata penjualan per bulan (3 bulan)	Buffer Stock	Lead Time	Konsumsi	Keterangan	Biaya Pemesanan	Biaya Penyimpanan	EOQ	Frekuensi Pemesanan	Rata-rata penggunaan obat per hari	Safety Stock	ROP
1	Renadinac tab	350	1.380	1.300	1.250	1470	3930	1310	393	7	240	PENGADAAN	2.000	91	416	9	43	301	602
2	Amoxicillin tab	500	1.250	1.130	1200	1520	3580	1193	358	7	38	PENGADAAN	2.000	130	332	11	39	273	546
3	Glibenclamide tab	200	1.150	1.130	1.160	2110	3440	1147	344	7	-612	TIDAK	2.000	52	514	7	37	259	518
4	Grathazone tab	200	980	1.120	1.140	1260	3240	1080	324	7	151	PENGADAAN	2.000	52	499	6	35	245	490
5	Voltadex tab 50 mg	450	1.040	1.080	1100	1450	3220	1073	322	7	-48	TIDAK	2.000	117	332	10	35	245	490
6	Asamefenamat	350	890	840	870	1400	2600	867	260	7	-266	TIDAK	2.000	91	338	8	28	196	392
7	Amlodipine 5 mg	600	680	730	810	1620	2220	740	222	7	-651	TIDAK	2.000	156	239	9	24	168	336
8	Demacolin tab	600	650	780	710	1120	2140	713	214	7	-186	TIDAK	2.000	156	234	9	23	161	322
9	Paracetamol tab	250	710	700	720	1770	2130	710	213	7	-840	TIDAK	2.000	65	362	6	23	161	322
10	Neo rheumachyl tab	10.000	780	640	590	980	2010	670	201	7	-102	TIDAK	2.000	2600	56	35	22	154	308
11	Teosal tab	300	680	520	690	940	1890	630	189	7	-114	TIDAK	2.000	78	311	6	21	147	294
12	Wiros tab 20 mg	300	550	650	670	890	1870	623	187	7	-73	TIDAK	2.000	78	310	6	20	140	280
13	Mefinal tab 500 mg	1.700	520	620	650	940	1790	597	179	7	-157	TIDAK	2.000	442	127	14	19	133	266
14	Captopril 25 mg	300	580	610	590	1550	1780	593	178	7	-772	TIDAK	2.000	78	302	6	19	133	266
15	Promag tab	8.000	600	540	576	1032	1716	572	171,6	7	-281	TIDAK	2.000	2080	57	29	19	133	266
16	Simvastatin 10 mg	550	540	520	530	1060	1590	530	159	7	-364	TIDAK	2.000	143	211	7	17	119	238
17	Dexteem plus tab	350	410	600	580	1250	1590	530	159	7	-554	TIDAK	2.000	91	264	6	17	119	238
18	Zelona tab	250	525	550	510	650	1585	528	158,5	7	44	PENGADAAN	2.000	65	312	5	17	119	238

19	Renabetic tab	200	450	530	490	1180	1470	490	147	7	-536	TIDAK	2.000	52	336	4	16	112	224
20	Ranitidin 150 mg tab	300	520	470	460	950	1450	483	145	7	-315	TIDAK	2.000	78	273	5	16	112	224
21	Kalmethason tab	150	430	520	490	430	1440	480	144	7	201	PENGADAAN	2.000	39	384	4	16	112	224
22	Latibet tab	200	450	510	470	930	1430	477	143	7	-303	TIDAK	2.000	52	332	4	16	112	224
23	Becom C tab	2.000	460	420	520	780	1400	467	140	7	-166	TIDAK	2.000	520	104	13	15	105	210
24	Meformin 500 mg	300	490	460	400	530	1350	450	135	7	62	PENGADAAN	2.000	78	263	5	15	105	210
25	Molacort 0,75 mg	250	460	410	470	1560	1340	447	134	7	-972	TIDAK	2.000	65	287	5	15	105	210
26	Allopurinol 100 mg	300	450	410	460	3020	1320	440	132	7	-2.441	TIDAK	2.000	78	260	5	14	98	196
27	Selkom tab	1.300	420	440	410	330	1270	423	127	7	227	PENGADAAN	2.000	338	123	10	14	98	196
28	Carbidu 0,5 mg	200	370	390	460	1090	1220	407	122	7	-554	TIDAK	2.000	52	306	4	13	91	182
29	Simvastatin 20 mg	1.000	360	420	400	980	1180	393	118	7	-462	TIDAK	2.000	260	135	9	13	91	182
30	Neuralgin tab	950	390	420	350	310	1160	387	116	7	200	PENGADAAN	2.000	247	137	8	13	91	182
31	Glucodex tab	700	400	350	370	350	1120	373	112	7	142	PENGADAAN	2.000	182	157	7	12	84	168
32	Ponstelax tab	700	410	360	330	630	1100	367	110	7	-146	TIDAK	2.000	182	155	7	12	84	168
33	Carbidu 0,75 mg	200	370	360	320	980	1050	350	105	7	-518	TIDAK	2.000	52	284	4	11	77	154
34	Amlodipine 10 mg	1.050	320	310	380	1220	1010	337	101	7	-775	TIDAK	2.000	273	122	8	11	77	154
35	Ibuprofen tab 400 mg	500	360	310	330	680	1000	333	100	7	-240	TIDAK	2.000	130	175	6	11	77	154
36	Formyco tab	6.100	390	270	320	340	980	327	98	7	92	PENGADAAN	2.000	1586	50	19	11	77	154
37	Sanmol tab	2.000	236	416	312	308	964	321	96	7	116	PENGADAAN	2.000	520	86	11	10	70	140
38	Novaxicam tab	300	320	290	350	290	960	320	96	7	133	PENGADAAN	2.000	78	222	4	10	70	140
39	Omeprazole tab	550	270	350	330	310	950	317	95	7	109	PENGADAAN	2.000	143	163	6	10	70	140
40	Sominal tab	200	320	310	320	450	950	317	95	7	-31	TIDAK	2.000	52	270	3	10	70	140
41	Lapibal tab 500 mg	3.000	320	340	290	160	950	317	95	7	259	PENGADAAN	2.000	780	70	13	10	70	140
42	Dexaharsen 0,75 mg	250	320	240	370	630	930	310	93	7	-220	TIDAK	2.000	65	239	4	10	70	140
43	Captopril 50 mg	400	310	270	340	940	920	307	92	7	-534	TIDAK	2.000	104	188	5	10	70	140
44	Ambroxol tab 30 mg	250	350	270	290	360	910	303	91	7	41	PENGADAAN	2.000	65	237	4	10	70	140
45	Disflatyl tab	700	320	280	310	240	910	303	91	7	161	PENGADAAN	2.000	182	141	6	10	70	140

46	Piroxicam 20 mg	200	350	250	290	880	890	297	89	7	-487	TIDAK	2.000	52	262	3	10	70	140
47	Omegecic tab	450	310	280	290	330	880	293	88	7	58	PENGADAAN	2.000	117	173	5	10	70	140
48	Dexaharsen 0,5 mg	250	300	300	270	600	870	290	87	7	-216	TIDAK	2.000	65	231	4	9	63	126
49	Antasida doen tab	200	300	310	260	520	870	290	87	7	-136	TIDAK	2.000	52	259	3	9	63	126
50	Alpara kaps	800	280	260	310	190	850	283	85	7	185	PENGADAAN	2.000	208	128	7	9	63	126
51	Calortusin tab	450	260	300	290	380	850	283	85	7	-5	TIDAK	2.000	117	170	5	9	63	126
52	Captopril 12.5 mg	200	250	310	280	980	840	280	84	7	-609	TIDAK	2.000	52	254	3	9	63	126
53	Omeric 100 mg	250	280	260	280	560	820	273	82	7	-198	TIDAK	2.000	65	225	4	9	63	126
54	Allopurinol 300 mg	550	270	310	230	1420	810	270	81	7	-1.062	TIDAK	2.000	143	151	5	9	63	126
55	Anastan F tab	400	280	270	250	300	800	267	80	7	54	PENGADAAN	2.000	104	175	4	9	63	126
56	Hevit C 500	7.000	210	280	310	230	800	267	80	7	124	PENGADAAN	2.000	1820	42	19	9	63	126
57	Vitacimin strip lemon	2.000	246	286	266	224	798	266	80	7	129	PENGADAAN	2.000	520	78	10	9	63	126
58	Oskadon tab	2.000	288	272	228	360	788	263	79	7	-11	TIDAK	2.000	520	78	10	9	63	126
59	Ampicilin tab	700	290	220	270	208	780	260	78	7	137	PENGADAAN	2.000	182	131	6	8	56	112
60	Lisinopril tab 10 mg	950	260	270	250	570	780	260	78	7	-225	TIDAK	2.000	247	112	7	8	56	112
61	Omedrinat tab	250	240	290	230	350	760	253	76	7	-14	TIDAK	2.000	65	216	3	8	56	112
62	Farsifen plus tab	400	230	250	270	340	750	250	75	7	-8	TIDAK	2.000	104	170	4	8	56	112
63	Inflason tab	350	220	280	240	590	740	247	74	7	-262	TIDAK	2.000	91	180	4	8	56	112
64	Bodrex tab	4.500	220	250	260	300	730	243	73	7	23	PENGADAAN	2.000	1170	50	14	8	56	112
65	Caviplex tab	900	260	250	210	630	720	240	72	7	-311	TIDAK	2.000	234	111	6	8	56	112
66	Tera-F tab	400	210	270	240	580	720	240	72	7	-261	TIDAK	2.000	104	166	4	8	56	112
67	FG troches tab	1.500	250	270	190	420	710	237	71	7	-105	TIDAK	2.000	390	85	8	8	56	112
68	Dextral tab	700	260	160	290	570	710	237	71	7	-255	TIDAK	2.000	182	125	6	8	56	112
69	Amoxan tab 500 mg	4.000	250	230	210	430	690	230	69	7	-124	TIDAK	2.000	1040	52	13	8	56	112
70	Sangobion cap	15.500	250	180	250	420	680	227	68	7	-118	TIDAK	2.000	4030	26	26	7	49	98
71	Natrium diklofenak 50 mg	350	230	240	210	210	680	227	68	7	92	PENGADAAN	2.000	91	173	4	7	49	98
72	Becom zet tab	2.500	180	220	280	460	680	227	68	7	-158	TIDAK	2.000	650	65	10	7	49	98

73	Primperan tab 5 mg	950	180	260	230	330	670	223	67	7	-33	TIDAK	2.000	247	104	6	7	49	98
74	Supertetra tab	8.200	234	180	240	260	654	218	65	7	30	PENGADAAN	2.000	2132	35	18	7	49	98
75	Paratusin tab	1.350	220	230	200	370	650	217	65	7	-81	TIDAK	2.000	351	86	7	7	49	98
76	Alofar tab 100 mg	600	190	210	250	540	650	217	65	7	-251	TIDAK	2.000	156	129	5	7	49	98
77	Danason tab 0,5 mg	150	240	210	190	460	640	213	64	7	-176	TIDAK	2.000	39	256	2	7	49	98
78	Salbutamol 2 mg tab	150	180	220	230	420	630	210	63	7	-140	TIDAK	2.000	39	254	2	7	49	98
79	Grantusif tab	500	210	140	280	370	630	210	63	7	-90	TIDAK	2.000	130	139	4	7	49	98
80	Ketokonazole tab 200 mg	500	210	180	240	540	630	210	63	7	-260	TIDAK	2.000	130	139	4	7	49	98
81	Methylprednisolon 4 mg	600	120	240	260	530	620	207	62	7	-254	TIDAK	2.000	156	126	5	7	49	98
82	Gratheos tab 50 mg	300	240	160	210	260	610	203	61	7	11	PENGADAAN	2.000	78	177	3	7	49	98
83	Dexamine tab	2.000	200	180	210	520	590	197	59	7	-257	TIDAK	2.000	520	67	9	6	42	84
84	Grafadon tab	300	170	230	190	230	590	197	59	7	33	PENGADAAN	2.000	78	174	3	6	42	84
85	Domperidon tab 10 mg	400	240	170	180	440	590	197	59	7	-177	TIDAK	2.000	104	151	4	6	42	84
86	Dexanta tab	250	250	170	150	380	570	190	57	7	-126	TIDAK	2.000	65	187	3	6	42	84
87	Cefadroxil Dexa	900	160	210	190	340	560	187	56	7	-90	TIDAK	2.000	234	98	6	6	42	84
88	Grafazol tab 500 mg	350	180	160	220	370	560	187	56	7	-120	TIDAK	2.000	91	157	4	6	42	84
89	Dextral F tab	800	170	210	180	540	560	187	56	7	-290	TIDAK	2.000	208	104	5	6	42	84
90	Lerzin tab	500	180	170	190	210	540	180	54	7	31	PENGADAAN	2.000	130	129	4	6	42	84
91	Antangin JRG tab	3.000	140	220	180	220	540	180	54	7	21	PENGADAAN	2.000	780	53	10	6	42	84
92	Neo napacin	2.500	104	144	276	224	524	175	52	7	10	PENGADAAN	2.000	650	57	9	6	42	84
93	Aminophilin tab 100'S	250	170	220	130	140	520	173	52	7	92	PENGADAAN	2.000	65	179	3	6	42	84
94	Interhistin tab	1.000	150	180	180	350	510	170	51	7	-122	TIDAK	2.000	260	89	6	6	42	84
95	Kaditit tab 50 mg	350	140	200	170	150	510	170	51	7	78	PENGADAAN	2.000	91	150	3	6	42	84
96	Nifedipine tab	250	210	110	190	140	510	170	51	7	88	PENGADAAN	2.000	65	177	3	6	42	84
97	Cetirizine 10 mg	400	190	170	150	320	510	170	51	7	-92	TIDAK	2.000	104	140	4	6	42	84
98	Ultraflu tab	3.200	160	196	144	112	500	167	50	7	112	PENGADAAN	2.000	832	49	10	5	35	70
99	Licokalk plus tab	250	190	150	160	510	500	167	50	7	-286	TIDAK	2.000	65	175	3	5	35	70

100	Ambeven kaps	16.500	180	160	150	310	490	163	49	7	-91	TIDAK	2.000	4290	21	22	5	35	70
101	Fargetic tab	400	110	210	170	270	490	163	49	7	-51	TIDAK	2.000	104	137	4	5	35	70
102	Glimepiride tab 2 mg dexta	1.200	210	110	170	610	490	163	49	7	-391	TIDAK	2.000	312	79	6	5	35	70
103	Xonce tab	2.000	190	140	160	180	490	163	49	7	39	PENGADAAN	2.000	520	61	8	5	35	70
104	Cefixime 100 mg	2.000	190	160	140	350	490	163	49	7	-131	TIDAK	2.000	520	61	8	5	35	70
105	Flutamol tab	450	180	140	170	360	490	163	49	7	-141	TIDAK	2.000	117	129	4	5	35	70
106	Neurophyron V tab	1.100	170	140	180	310	490	163	49	7	-91	TIDAK	2.000	286	83	6	5	35	70
107	Grafachlor tab	200	170	190	120	280	480	160	48	7	-65	TIDAK	2.000	52	192	2	5	35	70
108	Piroxicam 10 mg	200	190	170	120	570	480	160	48	7	-355	TIDAK	2.000	52	192	2	5	35	70
109	Neurosanbe plus tab	1.400	160	110	210	410	480	160	48	7	-195	TIDAK	2.000	364	73	6	5	35	70
110	Mefentan tab	400	130	160	180	270	470	157	47	7	-59	TIDAK	2.000	104	134	3	5	35	70
111	Lansoprazole cap	1.200	170	180	120	320	470	157	47	7	-109	TIDAK	2.000	312	78	6	5	35	70
112	Mixagrip flu tab	2.600	140	180	148	212	468	156	47	7	-2	TIDAK	2.000	676	53	9	5	35	70
113	Gludepatic tab 500 mg	400	160	170	130	390	460	153	46	7	-184	TIDAK	2.000	104	133	3	5	35	70
114	Alofar tab 300 mg	650	130	170	160	580	460	153	46	7	-374	TIDAK	2.000	169	104	4	5	35	70
115	Rhemafar tab	500	150	140	170	530	460	153	46	7	-324	TIDAK	2.000	130	119	4	5	35	70
116	Mixalgin tab	600	160	120	170	310	450	150	45	7	-108	TIDAK	2.000	156	107	4	5	35	70
117	Stanza tab	400	180	150	120	420	450	150	45	7	-218	TIDAK	2.000	104	132	3	5	35	70
118	Betahistin tab	1.100	170	120	160	140	450	150	45	7	62	PENGADAAN	2.000	286	79	6	5	35	70
119	Neo enterostop tab	7.000	156	120	168	220	444	148	44	7	-21	TIDAK	2.000	1820	31	14	5	35	70
120	Selvim 10 mg tab	500	160	170	110	540	440	147	44	7	-342	TIDAK	2.000	130	116	4	5	35	70
121	Primperan tab 10 mg	1.600	130	160	150	180	440	147	44	7	18	PENGADAAN	2.000	416	65	7	5	35	70
122	Imboost tab	4.000	110	150	170	150	430	143	43	7	43	PENGADAAN	2.000	1040	41	10	5	35	70
123	Altran tab	450	150	110	170	120	430	143	43	7	73	PENGADAAN	2.000	117	121	3	5	35	70
124	Gastrucid tab	400	150	170	110	360	430	143	43	7	-167	TIDAK	2.000	104	129	3	5	35	70
125	Lopamid tab	300	140	110	180	520	430	143	43	7	-327	TIDAK	2.000	78	148	3	5	35	70
126	Histigo tab	650	140	160	120	340	420	140	42	7	-151	TIDAK	2.000	169	100	4	5	35	70

127	Glimepiride tab 4 mg dexta	2.200	120	120	180	560	420	140	42	7	-371	TIDAK	2.000	572	54	8	5	35	70
128	Novamox tab	500	110	140	170	280	420	140	42	7	-91	TIDAK	2.000	130	114	4	5	35	70
129	Neurosanbe tab	1.400	120	160	140	390	420	140	42	7	-201	TIDAK	2.000	364	6	6	5	35	70
130	Imboost force tab	7.500	130	170	110	120	410	137	41	7	65	PENGADAAN	2.000	1950	29	14	4	28	56
131	Imodium tab	9.000	120	120	170	270	410	137	41	7	-85	TIDAK	2.000	2340	27	15	4	28	56
132	Omeztamine tab	200	140	120	150	340	410	137	41	7	-155	TIDAK	2.000	52	178	2	4	28	56
133	Voltaren tab 50 mg	7.700	110	120	170	340	400	133	40	7	-160	TIDAK	2.000	2002	28	14	4	28	56
134	Potaflam tab	400	120	110	170	280	400	133	40	7	-100	TIDAK	2.000	104	124	3	4	28	56
135	Eltazon tab	200	130	110	160	240	400	133	40	7	-60	TIDAK	2.000	52	175	2	4	28	56
136	Mixagrip flu dan batuk tab	2.500	124	148	128	280	400	133	40	7	-100	TIDAK	2.000	650	50	8	4	28	56
137	Hevit C 1000	9.500	110	140	150	150	400	133	40	7	30	PENGADAAN	2.000	2470	26	15	4	28	56
138	Kejibeling belatif	5.500	80	180	140	360	400	133	40	7	-180	TIDAK	2.000	1430	33	12	4	28	56
139	Divoltar 50 mg tab	550	110	130	160	120	400	133	40	7	60	PENGADAAN	2.000	143	106	4	4	28	56
140	Antangin JRG cair	3.000	123	141	135	160	399	133	40	7	20	PENGADAAN	2.000	780	45	9	4	28	56
141	Fenaren tab 50 mg	450	130	120	140	210	390	130	39	7	-34	TIDAK	2.000	117	115	3	4	28	56
142	Selvim 20 mg tab	550	140	120	130	420	390	130	39	7	-244	TIDAK	2.000	143	104	4	4	28	56
143	Lodecon F tab	500	130	140	110	250	380	127	38	7	-78	TIDAK	2.000	130	108	3	4	28	56
144	Lambucid tab	450	140	110	130	160	380	127	38	7	12	PENGADAAN	2.000	117	114	3	4	28	56
145	Ciprofloxacin tab	500	160	100	120	460	380	127	38	7	-288	TIDAK	2.000	130	108	3	4	28	56
146	Atorvastatin 10 mg	3.000	120	150	110	220	380	127	38	7	-48	TIDAK	2.000	780	44	8	4	28	56
147	Biomega tab	800	90	130	160	280	380	127	38	7	-108	TIDAK	2.000	208	86	4	4	28	56
148	Bodrexin tab	1.500	132	96	144	216	372	124	37	7	-48	TIDAK	2.000	390	62	6	4	28	56
149	Oskadon SP tab	2.000	128	124	120	184	372	124	37	7	-16	TIDAK	2.000	520	54	7	4	28	56
150	Mylanta tab	7.500	150	140	80	210	370	123	37	7	-43	TIDAK	2.000	1950	28	13	4	28	56
151	Metronidazol tab	300	110	100	160	390	370	123	37	7	-223	TIDAK	2.000	78	138	3	4	28	56
152	Fenamin tab	400	110	140	120	230	370	123	37	7	-63	TIDAK	2.000	104	119	3	4	28	56

153	Molexflu tab	500	130	80	150	290	360	120	36	7	-127	TIDAK	2.000	130	105	3	4	28	56
154	Neurodex tab	650	150	120	90	240	360	120	36	7	-77	TIDAK	2.000	169	92	4	4	28	56
155	Alvita tab	500	90	150	110	180	350	117	35	7	-21	TIDAK	2.000	130	104	3	4	28	56
156	Atorvastatin 20 mg	4.500	130	100	120	220	350	117	35	7	-61	TIDAK	2.000	1170	35	10	4	28	56
157	Glimepiride tab 3 mg dexta	1.700	120	90	140	360	350	117	35	7	-201	TIDAK	2.000	442	56	6	4	28	56
158	Acyclovir tab 400 mg	1.100	110	120	120	420	350	117	35	7	-261	TIDAK	2.000	286	70	5	4	28	56
159	Paramex tab	2.500	96	124	120	168	340	113	34	7	-14	TIDAK	2.000	650	46	7	4	28	56
160	Plantacid forte tab	1.050	110	90	140	320	340	113	34	7	-166	TIDAK	2.000	273	71	5	4	28	56
161	Fasidol forte tab	250	110	120	110	370	340	113	34	7	-216	TIDAK	2.000	65	145	2	4	28	56
162	Hufagesic tab	250	80	130	120	240	330	110	33	7	-90	TIDAK	2.000	65	143	2	4	28	56
163	Farsifen tab 400 mg	500	90	110	130	270	330	110	33	7	-120	TIDAK	2.000	130	101	3	4	28	56
164	Natrium diklofenak 25 mg	250	80	140	110	540	330	110	33	7	-390	TIDAK	2.000	65	143	2	4	28	56
165	Aptor acetosal tab 100 mg	250	80	130	110	180	320	107	32	7	-34	TIDAK	2.000	65	140	2	3	21	42
166	Bronkris tab	150	110	90	120	280	320	107	32	7	-134	TIDAK	2.000	39	181	2	3	21	42
167	Flucadex tab	600	120	90	110	410	320	107	32	7	-264	TIDAK	2.000	156	91	3	3	21	42
168	Natur E 100 IU 32'S	5.800	96	128	96	384	320	107	32	7	-238	TIDAK	2.000	1508	29	11	3	21	42
169	Bodrex extra tab	2.200	104	116	96	300	316	105	32	7	-156	TIDAK	2.000	572	47	7	3	21	42
170	Amaryl 2 mg	7.200	110	120	80	180	310	103	31	7	-39	TIDAK	2.000	1872	26	12	3	21	42
171	Grazeo tab 20 mg	250	100	120	90	210	310	103	31	7	-69	TIDAK	2.000	65	138	2	3	21	42
172	Pirocam tab	300	80	120	110	560	310	103	31	7	-419	TIDAK	2.000	78	126	2	3	21	42
173	Tolak angin cair dewasa	3.000	84	121	95	95	300	100	30	7	42	PENGADAAN	2.000	780	39	8	3	21	42
174	Broadamox tab	550	90	70	140	120	300	100	30	7	17	PENGADAAN	2.000	143	92	3	3	21	42
175	Cataflam 50 mg	7.000	101	96	98	285	295	98	30	7	-150	TIDAK	2.000	1820	26	11	3	21	42
176	Salbutamol 4 mg tab	200	80	110	100	210	290	97	29	7	-77	TIDAK	2.000	52	149	2	3	21	42
177	Calcifar tab	300	120	80	90	240	290	97	29	7	-107	TIDAK	2.000	78	122	2	3	21	42
178	Alleron tab	150	110	80	90	360	280	93	28	7	-232	TIDAK	2.000	39	169	2	3	21	42
179	Faxiden tab 20 mg	250	90	110	80	210	280	93	28	7	-82	TIDAK	2.000	65	131	2	3	21	42

180	Orphen tab	100	80	110	90	250	280	93	28	7	-122	TIDAK	2.000	26	208	1	3	21	42
181	Dulcolax 5 mg 10'S	1.600	120	90	70	190	280	93	28	7	-62	TIDAK	2.000	416	52	5	3	21	42
182	Meloxicam 15 mg	1.000	80	90	110	250	280	93	28	7	-122	TIDAK	2.000	260	66	4	3	21	42
183	Cargesic tab	400	70	120	90	320	280	93	28	7	-192	TIDAK	2.000	104	104	3	3	21	42
184	Tifestan forte tab	400	90	80	100	180	270	90	27	7	-56	TIDAK	2.000	104	102	3	3	21	42
185	Clindamycin 150 mg	1.500	120	60	90	190	270	90	27	7	-66	TIDAK	2.000	390	53	5	3	21	42
186	Topcilin tab	700	90	100	80	250	270	90	27	7	-126	TIDAK	2.000	182	77	3	3	21	42
187	Digoxin	160	90	110	70	80	270	90	27	7	44	PENGADAAN	2.000	41,6	161	2	3	21	42
188	Zevask tab 5 mg	500	70	90	110	310	270	90	27	7	-186	TIDAK	2.000	130	91	3	3	21	42
189	Methylprednisolon 8 mg	800	90	70	110	530	270	90	27	7	-406	TIDAK	2.000	208	72	4	3	21	42
190	Farsifen tab 200 mg	220	70	110	90	430	270	90	27	7	-306	TIDAK	2.000	57,2	137	2	3	21	42
191	Neurobion forte tab	36.500	80	90	90	210	260	87	26	7	-90	TIDAK	2.000	9490	11	24	3	21	42
192	Atmacid tab	300	110	60	90	50	260	87	26	7	70	PENGADAAN	2.000	78	115	2	3	21	42
193	Inza tab	2.000	104	76	80	108	260	87	26	7	12	PENGADAAN	2.000	520	45	6	3	21	42
194	Salbron tab 4 mg	350	80	70	100	80	250	83	25	7	35	PENGADAAN	2.000	91	105	2	3	21	42
195	Hemaviton action	6.600	85	100	65	220	250	83	25	7	-105	TIDAK	2.000	1716	24	10	3	21	42
196	Lodia tab 2 mg	1.500	40	90	120	90	250	83	25	7	25	PENGADAAN	2.000	390	51	5	3	21	42
197	Polofar plus tab	250	80	80	90	310	250	83	25	7	-195	TIDAK	2.000	65	124	2	3	21	42
198	Yusimox tab	550	80	90	70	230	240	80	24	7	-119	TIDAK	2.000	143	82	3	3	21	42
199	Dramamine tab	2.000	62	93	85	320	240	80	24	7	-209	TIDAK	2.000	520	43	5	3	21	42
200	Antimo tab	5.000	90	70	80	360	240	80	24	7	-249	TIDAK	2.000	1300	27	9	3	21	42
201	Lexacrol tab	500	70	70	90	120	230	77	23	7	-13	TIDAK	2.000	130	84	3	3	21	42
202	Infalgin tab	320	90	60	80	80	230	77	23	7	27	PENGADAAN	2.000	83,2	105	2	3	21	42
203	Molacort 0,5 tab	300	60	80	90	310	230	77	23	7	-203	TIDAK	2.000	78	109	2	3	21	42
204	Faxiden tab 10 mg	200	70	50	110	470	230	77	23	7	-363	TIDAK	2.000	52	133	2	3	21	42
205	Hufagrip forte tab	350	70	80	70	340	220	73	22	7	-238	TIDAK	2.000	91	98	2	2	14	28
206	Omeroxol tab	200	90	70	60	180	220	73	22	7	-78	TIDAK	2.000	52	130	2	2	14	28

207	Metamizol tab	600	80	50	90	330	220	73	22	7	-228	TIDAK	2.000	156	75	3	2	14	28
208	Enervon C kap	6.000	76	60	84	204	220	73	22	7	-102	TIDAK	2.000	1560	24	9	2	14	28
209	Hemaviton stamina plus	6.400	85	75	55	225	215	72	22	7	-124	TIDAK	2.000	1664	23	9	2	14	28
210	Novapyron tab	500	90	70	50	280	210	70	21	7	-182	TIDAK	2.000	130	80	3	2	14	28
211	Soldexam tab	250	80	60	70	430	210	70	21	7	-332	TIDAK	2.000	65	114	2	2	14	28
212	Farmalat tab 10 mg	350	60	90	60	220	210	70	21	7	-122	TIDAK	2.000	91	96	2	2	14	28
213	Bronchosal tab	250	60	20	120	80	200	67	20	7	14	PENGADAAN	2.000	65	111	2	2	14	28
214	Farizol tab	300	60	90	50	120	200	67	20	7	-26	TIDAK	2.000	78	101	2	2	14	28
215	Mirasic F tab	300	50	70	80	90	200	67	20	7	4	PENGADAAN	2.000	78	101	2	2	14	28
216	Opistan tab	500	60	50	90	210	200	67	20	7	-116	TIDAK	2.000	130	78	3	2	14	28
217	Panadol extra	11.000	50	70	80	160	200	67	20	7	-66	TIDAK	2.000	2860	17	12	2	14	28
218	Spasminal tab	800	90	60	50	170	200	67	20	7	-76	TIDAK	2.000	208	62	3	2	14	28
219	Polysilane tab	9.000	60	60	80	170	200	67	20	7	-76	TIDAK	2.000	2340	19	11	2	14	28
220	Lanadexon 0,5 mg tab	200	80	50	70	120	200	67	20	7	-26	TIDAK	2.000	52	124	2	2	14	28
221	Antalgin tab 500 mg	250	50	80	70	320	200	67	20	7	-226	TIDAK	2.000	65	111	2	2	14	28
222	Ponstan tab FCT	3.000	50	70	80	260	200	67	20	7	-166	TIDAK	2.000	780	32	6	2	14	28
223	Natur E 100 IU 16'S	5.500	48	80	64	176	192	64	19	7	-86	TIDAK	2.000	1430	23	8	2	14	28
224	Coparctin tab	350	90	50	50	210	190	63	19	7	-121	TIDAK	2.000	91	91	2	2	14	28
225	Megasonum 0,5 mg	150	70	70	50	230	190	63	19	7	-141	TIDAK	2.000	39	140	1	2	14	28
226	Omeric 300 mg	600	70	50	70	120	190	63	19	7	-31	TIDAK	2.000	156	70	3	2	14	28
227	Tidifar tab 200 mg	500	80	60	50	150	190	63	19	7	-61	TIDAK	2.000	130	77	2	2	14	28
228	Meloxicam 7,5 mg	750	40	70	80	270	190	63	19	7	-181	TIDAK	2.000	195	62	3	2	14	28
229	Novastan tab	400	80	60	50	110	190	63	19	7	-21	TIDAK	2.000	104	86	2	2	14	28
230	Solinfec tab	800	80	60	50	260	190	63	19	7	-171	TIDAK	2.000	208	60	3	2	14	28
231	Mirasic tab	300	60	80	50	130	190	63	19	7	-41	TIDAK	2.000	78	99	2	2	14	28
232	Paramex nyeri otot	2.000	64	60	64	124	188	63	19	7	-35	TIDAK	2.000	520	38	5	2	14	28
233	Farmoten 25 mg tab	300	70	30	80	250	180	60	18	7	-165	TIDAK	2.000	78	96	2	2	14	28

234	Hufamag plus tab	300	40	60	80	210	180	60	18	7	-125	TIDAK	2.000	78	96	2	2	14	28
235	Furosemid tab 40 mg	250	70	50	60	220	180	60	18	7	-135	TIDAK	2.000	65	105	2	2	14	28
236	Neurobion tab biru	20.000	90	30	60	220	180	60	18	7	-135	TIDAK	2.000	5200	12	15	2	14	28
237	Cortidex tab 0,5 mg	700	60	70	50	130	180	60	18	7	-45	TIDAK	2.000	182	63	3	2	14	28
238	Folavit 400 mg tab	1.200	80	60	40	120	180	60	18	7	-35	TIDAK	2.000	312	48	4	2	14	28
239	Antiza tab	1.300	40	70	60	120	170	57	17	7	-39	TIDAK	2.000	338	45	4	2	14	28
240	Bintamox tab	500	80	40	50	180	170	57	17	7	-99	TIDAK	2.000	130	72	2	2	14	28
241	Starmuno kap	9.500	40	60	70	60	170	57	17	7	21	PENGADAAN	2.000	2470	17	10	2	14	28
242	Amadiab tab 3 mg	6.800	50	80	40	60	170	57	17	7	21	PENGADAAN	2.000	1768	20	9	2	14	28
243	Pronicy tab	350	40	50	80	190	170	57	17	7	-109	TIDAK	2.000	91	86	2	2	14	28
244	Cefixime 200 mg	3.800	60	40	70	190	170	57	17	7	-109	TIDAK	2.000	988	26	6	2	14	28
245	Mycoral tab	5.000	70	50	40	240	160	53	16	7	-164	TIDAK	2.000	1300	22	7	2	14	28
246	Vosea tab	200	50	40	70	40	160	53	16	7	36	PENGADAAN	2.000	52	111	1	2	14	28
247	Pamol tab	7.500	50	70	40	140	160	53	16	7	-64	TIDAK	2.000	1950	18	9	2	14	28
248	Rifampicin tab 450 mg	2.000	80	40	40	140	160	53	16	7	-64	TIDAK	2.000	520	35	4	2	14	28
249	Propranolol 10 mg	100	60	30	70	340	160	53	16	7	-264	TIDAK	2.000	26	157	1	2	14	28
250	Curcuma tab 10,S	10.500	36	48	72	180	156	52	16	7	-105	TIDAK	2.000	2730	15	10	2	14	28
251	Glyceryl guaicolate tab	200	40	60	50	260	150	50	15	7	-188	TIDAK	2.000	52	107	1	2	14	28
252	Triocyd tab	250	70	40	40	250	150	50	15	7	-178	TIDAK	2.000	65	96	2	2	14	28
253	Linogra tab 100 mg	250	70	30	50	270	150	50	15	7	-198	TIDAK	2.000	65	96	2	2	14	28
254	Fatigon spirit	2.000	35	75	40	60	150	50	15	7	12	PENGADAAN	2.000	520	34	4	2	14	28
255	Hufanoxil tab	450	40	40	70	130	150	50	15	7	-58	TIDAK	2.000	117	72	2	2	14	28
256	Omedom tab	200	40	60	50	260	150	50	15	7	-188	TIDAK	2.000	52	107	1	2	14	28
257	Roxiden tab 20 mg	1.000	70	50	30	50	150	50	15	7	22	PENGADAAN	2.000	260	48	3	2	14	28
258	Lanamol tab	350	30	40	80	70	150	50	15	7	2	PENGADAAN	2.000	91	81	2	2	14	28
259	Voltaren tab 25 mg	4.500	70	30	50	270	150	50	15	7	-198	TIDAK	2.000	1170	23	6	2	14	28
260	Acyclovir tab 200 mg	800	30	50	70	380	150	50	15	7	-308	TIDAK	2.000	208	54	3	2	14	28

261	Dapyrin tab	250	40	40	70	450	150	50	15	7	-378	TIDAK	2.000	65	96	2	2	14	28
262	Asthma soho	3.000	40	60	48	60	148	49	15	7	11	PENGADAAN	2.000	780	28	5	2	14	28
263	Neozep forte tab	2.500	56	48	40	96	144	48	14	7	-27	TIDAK	2.000	650	30	5	2	14	28
264	Vitalong C kap	6.500	52	48	44	64	144	48	14	7	5	PENGADAAN	2.000	1690	19	8	2	14	28
265	Bufacaryl tab	250	50	20	70	260	140	47	14	7	-192	TIDAK	2.000	65	93	1	2	14	28
266	Candesartan 8 mg	4.500	70	40	30	220	140	47	14	7	-152	TIDAK	2.000	1170	22	6	2	14	28
267	Fasidol tab	200	40	50	50	160	140	47	14	7	-92	TIDAK	2.000	52	104	1	2	14	28
268	Kuldon tab	2.500	72	36	32	40	140	47	14	7	28	PENGADAAN	2.000	650	29	5	2	14	28
269	Wellmove tab	17.500	65	35	40	60	140	47	14	7	8	PENGADAAN	2.000	4550	11	12	2	14	28
270	Incidal OD tab	3.500	70	40	30	160	140	47	14	7	-92	TIDAK	2.000	910	25	6	2	14	28
271	Aspilet tab	700	60	50	30	260	140	47	14	7	-192	TIDAK	2.000	182	56	2	2	14	28
272	Loperamide HCL tab	150	50	60	30	40	140	47	14	7	28	PENGADAAN	2.000	39	120	1	2	14	28
273	Ondansentron 4 mg	2.400	30	70	40	340	140	47	14	7	-272	TIDAK	2.000	624	30	5	2	14	28
274	Flamar tab	2.300	30	70	40	220	140	47	14	7	-152	TIDAK	2.000	598	31	4	2	14	28
275	Vicee strawberry	1.500	24	84	30	60	138	46	14	7	7	PENGADAAN	2.000	390	38	4	2	14	28
276	Elkana tab	950	30	60	40	70	130	43	13	7	-7	TIDAK	2.000	247	46	3	1	7	14
277	Pondex F tab	450	30	40	60	170	130	43	13	7	-107	TIDAK	2.000	117	67	2	1	7	14
278	Amadiab tab 2 mg	5.400	40	40	50	80	130	43	13	7	-17	TIDAK	2.000	1404	19	7	1	7	14
279	Concor tab 2,5 mg	7.200	60	20	50	90	130	43	13	7	-27	TIDAK	2.000	1872	17	8	1	7	14
280	Dehista tab	100	20	40	70	60	130	43	13	7	3	PENGADAAN	2.000	26	141	1	1	7	14
281	Glimepiride tab 1 mg dexta	650	40	40	50	310	130	43	13	7	-247	TIDAK	2.000	169	56	2	1	7	14
282	Etamox tab	500	50	20	60	170	130	43	13	7	-107	TIDAK	2.000	130	63	2	1	7	14
283	Sinova tab 10 mg	250	50	50	30	140	130	43	13	7	-77	TIDAK	2.000	65	89	1	1	7	14
284	Helixime kaps 100 mg	1.500	30	40	60	350	130	43	13	7	-287	TIDAK	2.000	390	37	3	1	7	14
285	Intermoxil tab	4.500	50	20	60	310	130	43	13	7	-247	TIDAK	2.000	1170	21	6	1	7	14
286	Omeprksil tab	450	30	50	50	260	130	43	13	7	-197	TIDAK	2.000	117	67	2	1	7	14
287	Diapet tab	2.500	36	48	44	112	128	43	13	7	-49	TIDAK	2.000	650	28	4	1	7	14

288	Acitral tab	1.500	40	36	52	132	128	43	13	7	-69	TIDAK	2.000	390	36	3	1	7	14
289	Natur E 300 IU 32'S	12.000	32	32	64	128	128	43	13	7	-65	TIDAK	2.000	3120	13	10	1	7	14
290	Decolsin tab	3.000	48	36	40	80	124	41	12	7	-20	TIDAK	2.000	780	25	5	1	7	14
291	Mextril tab	2.500	52	32	40	120	124	41	12	7	-60	TIDAK	2.000	650	28	4	1	7	14
292	Konidin tab	2.000	48	32	40	108	120	40	12	7	-49	TIDAK	2.000	520	30	4	1	7	14
293	Hufadine tab	300	40	50	30	30	120	40	12	7	29	PENGADAAN	2.000	78	78	2	1	7	14
294	Levofloxacin tab 500 mg KF	1.500	40	40	40	140	120	40	12	7	-81	TIDAK	2.000	390	35	3	1	7	14
295	Lokev tab	500	20	40	60	210	120	40	12	7	-151	TIDAK	2.000	130	61	2	1	7	14
296	Moxigra tab	500	40	50	30	260	120	40	12	7	-201	TIDAK	2.000	130	61	2	1	7	14
297	Isosorbid dinitrate tab	200	50	40	20	40	110	37	11	7	15	PENGADAAN	2.000	52	92	1	1	7	14
298	Graxine tab	250	50	30	30	180	110	37	11	7	-125	TIDAK	2.000	65	82	1	1	7	14
299	Floxigra tab	650	30	30	50	260	110	37	11	7	-205	TIDAK	2.000	169	51	2	1	7	14
300	Loratadine tab 10 mg	400	30	20	60	270	110	37	11	7	-215	TIDAK	2.000	104	65	2	1	7	14
301	Interpril 10 mg	6.200	30	20	60	110	110	37	11	7	-55	TIDAK	2.000	1612	17	7	1	7	14
302	New diatab tab	2.500	32	48	28	80	108	36	11	7	-26	TIDAK	2.000	650	26	4	1	7	14
303	Ever E 250 mg kap	15.000	48	24	36	180	108	36	11	7	-126	TIDAK	2.000	3900	11	10	1	7	14
304	Decolgen tab	2.000	12	48	44	96	104	35	10	7	-44	TIDAK	2.000	520	28	4	1	7	14
305	Lacto B	7.200	35	40	27	138	102	34	10	7	-87	TIDAK	2.000	1872	15	7	1	7	14
306	Cal 95 kap	6.200	24	36	42	162	102	34	10	7	-111	TIDAK	2.000	1612	16	6	1	7	14
307	Divask 5 mg	8.000	30	50	20	140	100	33	10	7	-90	TIDAK	2.000	2080	14	7	1	7	14
308	Puricemia tab	3.400	30	30	40	20	100	33	10	7	30	PENGADAAN	2.000	884	21	5	1	7	14
309	Molagit tab	600	30	30	40	210	100	33	10	7	-160	TIDAK	2.000	156	51	2	1	7	14
310	Gricin tab 125 mg	350	40	30	30	30	100	33	10	7	20	PENGADAAN	2.000	91	66	1	1	7	14
311	Candesartan 16 mg	5.000	40	30	30	150	100	33	10	7	-100	TIDAK	2.000	1300	18	6	1	7	14
312	Neo hormoviton	7.500	25	30	45	185	100	33	10	7	-135	TIDAK	2.000	1950	14	7	1	7	14
313	Ranacid tab	170	30	60	10	270	100	33	10	7	-220	TIDAK	2.000	44,2	95	1	1	7	14

314	Clindamycin 300 mg	3.000	20	30	50	240	100	33	10	7	-190	TIDAK	2.000	780	23	4	1	7	14
315	CTM tab	1.500	36	36	24	120	96	32	10	7	-71	TIDAK	2.000	390	31	3	1	7	14
316	Nephrolit cap	4.000	20	40	35	80	95	32	10	7	-31	TIDAK	2.000	1040	19	5	1	7	14
317	Pharmaton formula	4.700	45	25	25	135	95	32	10	7	-86	TIDAK	2.000	1222	18	5	1	7	14
318	Pimtracol syp	12.000	32	28	33	36	93	31	9	7	11	PENGADAAN	2.000	3120	11	8	1	7	14
319	Asmasolon tab	2.200	36	32	24	80	92	31	9	7	-33	TIDAK	2.000	572	25	4	1	7	14
320	Hufalgin tab	500	10	30	50	150	90	30	9	7	-104	TIDAK	2.000	130	53	2	1	7	14
321	Mertigo tab	4.300	10	30	50	180	90	30	9	7	-134	TIDAK	2.000	1118	18	5	1	7	14
322	Acarbose tab 50 mg	1.500	50	10	30	210	90	30	9	7	-164	TIDAK	2.000	390	30	3	1	7	14
323	Mirasic plus tab	350	40	40	10	280	90	30	9	7	-234	TIDAK	2.000	91	63	1	1	7	14
324	Megatic tab	300	0	40	50	180	90	30	9	7	-134	TIDAK	2.000	78	68	1	1	7	14
325	Imunos tab	250	40	16	32	32	88	29	9	7	13	PENGADAAN	2.000	65	74	1	1	7	14
326	Bodrex F&B tab	2.000	28	24	36	280	88	29	9	7	-235	TIDAK	2.000	520	26	3	1	7	14
327	Fatigon putih	3.500	16	36	32	80	84	28	8	7	-37	TIDAK	2.000	910	19	4	1	7	14
328	Vitamin C tab	300	26	30	28	42	84	28	8	7	1	PENGADAAN	2.000	78	66	1	1	7	14
329	Stimuno tab forte	26.800	30	30	20	140	80	27	8	7	-98	TIDAK	2.000	6968	7	11	1	7	14
330	Microgynon pil KB	16.500	33	22	25	55	80	27	8	7	-13	TIDAK	2.000	4290	9	9	1	7	14
331	Cimetidine tab	300	10	30	40	230	80	27	8	7	-188	TIDAK	2.000	78	64	1	1	7	14
332	Tetracycline 500 mg	620	0	50	30	130	80	27	8	7	-88	TIDAK	2.000	161,2	45	2	1	7	14
333	Mefinter tab	2.500	24	36	20	140	80	27	8	7	-98	TIDAK	2.000	650	22	4	1	7	14
334	Histapan tab 50 mg	850	20	30	30	120	80	27	8	7	-78	TIDAK	2.000	221	38	2	1	7	14
335	Dumin tab	5.500	40	20	20	180	80	27	8	7	-138	TIDAK	2.000	1430	15	5	1	7	14
336	Komix papermint	1.500	18	37	24	21	79	27	8	7	21	PENGADAAN	2.000	390	29	3	1	7	14
337	Neurobion 5000 inj	11.500	38	16	24	30	78	26	8	7	11	PENGADAAN	2.000	2990	10	7	1	7	14
338	Santa E tab 200 mg	2.500	28	16	32	140	76	25	8	7	-100	TIDAK	2.000	650	22	3	1	7	14
339	Metrix 2 mg	5.800	30	30	15	105	75	25	8	7	-65	TIDAK	2.000	1508	14	5	1	7	14

340	Dohixat kap 100 mg	450	30	30	10	30	70	23	7	7	7	PENGADAAN	2.000	117	49	1	1	7	14
341	Cefat cap 500 mg	12.000	20	20	30	120	70	23	7	7	-83	TIDAK	2.000	3120	10	7	1	7	14
342	Acyclovir salep	4.500	32	20	18	34	70	23	7	7	3	PENGADAAN	2.000	1170	16	4	1	7	14
343	Daneuron tab	550	20	20	30	130	70	23	7	7	-93	TIDAK	2.000	143	44	2	1	7	14
344	Ranacid forte tab	300	30	40	0	120	70	23	7	7	-83	TIDAK	2.000	78	60	1	1	7	14
345	Degirol tab	11.000	30	20	20	80	70	23	7	7	-43	TIDAK	2.000	2860	10	7	1	7	14
346	Epexol tab 30 mg	1.050	20	20	30	180	70	23	7	7	-143	TIDAK	2.000	273	32	2	1	7	14
347	Piracetam 800 mg	800	30	0	40	120	70	23	7	7	-83	TIDAK	2.000	208	37	2	1	7	14
348	Roverton tab	200	10	30	30	350	70	23	7	7	-313	TIDAK	2.000	52	73	1	1	7	14
349	Thiampenicol cap 500 mg	1.220	20	20	30	130	70	23	7	7	-93	TIDAK	2.000	317,2	30	2	1	7	14
350	Floxifar tab	460	40	30	0	210	70	23	7	7	-173	TIDAK	2.000	119,6	48	1	1	7	14
351	Gitas plus tab	7.000	20	40	10	30	70	23	7	7	7	PENGADAAN	2.000	1820	12	6	1	7	14
352	Proris 200 mg triple act	900	20	30	20	170	70	23	7	7	-133	TIDAK	2.000	234	35	2	1	7	14
353	Spirolacton 25 mg	400	20	20	30	210	70	23	7	7	-173	TIDAK	2.000	104	52	1	1	7	14
354	Tremenza tab	2.000	20	30	20	180	70	23	7	7	-143	TIDAK	2.000	520	23	3	1	7	14
355	Etabion tab	250	20	10	40	30	70	23	7	7	7	PENGADAAN	2.000	65	66	1	1	7	14
356	Primadex forte tab	550	20	20	30	160	70	23	7	7	-123	TIDAK	2.000	143	44	2	1	7	14
357	Renovid gold strip	12.000	24	24	20	80	68	23	7	7	-43	TIDAK	2.000	3120	9	7	1	7	14
358	Renovid strip	11.000	24	20	24	28	68	23	7	7	9	PENGADAAN	2.000	2860	10	7	1	7	14
359	Intunal F tab	3.000	28	24	16	104	68	23	7	7	-67	TIDAK	2.000	780	19	4	1	7	14
360	Tolak linu herbal	3.000	12	31	24	18	67	22	7	7	18	PENGADAAN	2.000	780	19	4	1	7	14
361	Holisticare ester C	7.500	12	32	20	32	64	21	6	7	2	PENGADAAN	2.000	1950	12	5	1	7	14
362	Alinamin F tab	1.100	0	40	20	40	60	20	6	7	-7	TIDAK	2.000	286	29	2	1	7	14
363	Buscopan plus tab	5.000	16	28	16	12	60	20	6	7	21	PENGADAAN	2.000	1300	14	4	1	7	14
364	Costan tab	400	10	30	20	70	60	20	6	7	-37	TIDAK	2.000	104	48	1	1	7	14
365	Evothyl 300 mg	11.700	18	30	12	72	60	20	6	7	-39	TIDAK	2.000	3042	9	7	1	7	14

366	Fargoxin tab	300	30	10	20	140	60	20	6	7	-107	TIDAK	2.000	78	56	1	1	7	14
367	Lameson tab 4 mg	4.000	40	10	10	140	60	20	6	7	-107	TIDAK	2.000	1040	15	4	1	7	14
368	Lostacef tab	950	20	20	20	140	60	20	6	7	-107	TIDAK	2.000	247	31	2	1	7	14
369	Primadex tab	300	40	20	0	120	60	20	6	7	-87	TIDAK	2.000	78	56	1	1	7	14
370	Progastric tab	500	20	30	10	140	60	20	6	7	-107	TIDAK	2.000	130	43	1	1	7	14
371	Vipalbumin cap	78.500	40	20	0	70	60	20	6	7	-37	TIDAK	2.000	20410	3	20	1	7	14
372	Nextra tab	1.800	10	40	10	170	60	20	6	7	-137	TIDAK	2.000	468	23	3	1	7	14
373	Salonpas koyo	6.000	24	20	12	36	56	19	6	7	-4	TIDAK	2.000	1560	12	5	1	7	14
374	Dulcolax tab	8.000	16	28	12	64	56	19	6	7	-32	TIDAK	2.000	2080	10	5	1	7	14
375	Minyak kayu putih lang 60 ml	23.500	11	27	16	32	54	18	5	7	-2	TIDAK	2.000	6110	6	9	1	7	14
376	Eyevit tab	33.000	24	12	18	48	54	18	5	7	-18	TIDAK	2.000	8580	5	11	1	7	14
377	Andalan pil KB	7.000	20	17	16	60	53	18	5	7	-30	TIDAK	2.000	1820	11	5	1	7	14
378	Ventolin nebulis	11.700	19	15	17	64	51	17	5	7	-35	TIDAK	2.000	3042	8	6	1	7	14
379	Bisoprolol tab 5 mg	1.500	10	10	30	180	50	17	5	7	-151	TIDAK	2.000	390	23	2	1	7	14
380	Femisc tab	1.600	10	30	10	50	50	17	5	7	-21	TIDAK	2.000	416	22	2	1	7	14
381	Vesperum tab	250	30	10	10	90	50	17	5	7	-61	TIDAK	2.000	65	56	1	1	7	14
382	Zink tab	750	20	0	30	80	50	17	5	7	-51	TIDAK	2.000	195	32	2	1	7	14
383	Lipitor 20 mg	28.000	20	10	20	40	50	17	5	7	-11	TIDAK	2.000	7280	5	10	1	7	14
384	Gemfibrozil tab 300 mg	850	20	20	10	190	50	17	5	7	-161	TIDAK	2.000	221	30	2	1	7	14
385	Amaryl 1 mg	4.000	20	30	0	80	50	17	5	7	-51	TIDAK	2.000	1040	14	4	1	7	14
386	Bufantacid tab	250	20	10	20	170	50	17	5	7	-141	TIDAK	2.000	65	56	1	1	7	14
387	Dionicol tab	950	10	10	30	150	50	17	5	7	-121	TIDAK	2.000	247	29	2	1	7	14
388	Exaflam tab 50 mg	2.800	10	10	30	100	50	17	5	7	-71	TIDAK	2.000	728	17	3	1	7	14
389	Methycobalt	4.500	20	20	10	50	50	17	5	7	-21	TIDAK	2.000	1170	13	4	1	7	14
390	Acarbose tab 10 mg	2.400	10	30	10	120	50	17	5	7	-91	TIDAK	2.000	624	18	3	1	7	14

391	Cotrimoksazole tab	300	10	20	20	140	50	17	5	7	-111	TIDAK	2.000	78	51	1	1	7	14
392	Feminax tab	2.500	12	16	20	104	48	16	5	7	-76	TIDAK	2.000	650	17	3	1	7	14
393	Oskom tab	46.200	18	18	12	72	48	16	5	7	-44	TIDAK	2.000	12012	4	12	1	7	14
394	Biogesic tab	2.000	8	20	20	72	48	16	5	7	-44	TIDAK	2.000	520	19	2	1	7	14
395	Diabemed cap	16.500	24	12	12	60	48	16	5	7	-32	TIDAK	2.000	4290	7	7	1	7	14
396	Insto TM 7,5 ml	13.500	20	10	17	25	47	16	5	7	3	PENGADAAN	2.000	3510	7	6	1	7	14
397	Vegeta herbal	2.800	25	8	14	21	47	16	5	7	7	PENGADAAN	2.000	728	16	3	1	7	14
398	Adem sari	2.500	12	11	21	16	44	15	4	7	10	PENGADAAN	2.000	650	17	3	1	7	14
399	Plano tab pil KB	4.500	10	14	20	66	44	15	4	7	-40	TIDAK	2.000	1170	12	4	1	7	14
400	Poldan mig kap	3.000	16	8	20	68	44	15	4	7	-42	TIDAK	2.000	780	15	3	1	7	14
401	Citicolin tab 500 mg	7.300	30	0	10	20	40	13	4	7	4	PENGADAAN	2.000	1898	9	4	1	7	14
402	Mersibion inj 5000	5.500	40	0	0	20	40	13	4	7	4	PENGADAAN	2.000	1430	11	4	1	7	14
403	Celebrex tab 200 mg	17.200	10	10	20	20	40	13	4	7	4	PENGADAAN	2.000	4472	6	7	1	7	14
404	COD liver oil ecer	1.500	15	5	20	140	40	13	4	7	-116	TIDAK	2.000	390	20	2	1	7	14
405	Lesichol tab 300 mg	10.300	20	0	20	60	40	13	4	7	-36	TIDAK	2.000	2678	8	5	1	7	14
406	Komix OBH	1.500	10	16	14	38	40	13	4	7	-14	TIDAK	2.000	390	20	2	1	7	14
407	Biothicol tab	4.500	10	20	10	70	40	13	4	7	-46	TIDAK	2.000	1170	12	3	1	7	14
408	Thiamycin 500 mg	4.500	0	10	30	60	40	13	4	7	-36	TIDAK	2.000	1170	12	3	1	7	14
409	Antangin JRG anak	2.000	14	10	15	30	39	13	4	7	-6	TIDAK	2.000	520	17	2	1	7	14
410	Freshcare citrus	14.000	11	18	10	20	39	13	4	7	4	PENGADAAN	2.000	3640	7	6	1	7	14
411	Minyak kayu putih lang 30 ml	12.000	8	17	12	36	37	12	4	7	-13	TIDAK	2.000	3120	7	5	1	7	14
412	Superhoid sup	5.500	10	15	12	32	37	12	4	7	-9	TIDAK	2.000	1430	10	4	1	7	14
413	Miconazole salep	5.500	20	8	8	19	36	12	4	7	4	PENGADAAN	2.000	1430	10	4	1	7	14
414	Sanmol syp	14.500	13	10	13	21	36	12	4	7	2	PENGADAAN	2.000	3770	6	6	1	7	14
415	Valemia tab 10 mg	11.000	0	12	24	18	36	12	4	7	5	PENGADAAN	2.000	2860	7	5	1	7	14
416	Betadine kumur 190 ml	32.000	14	11	10	15	35	12	4	7	8	PENGADAAN	2.000	8320	4	9	1	7	14

417	Koyo cabe	10.000	5	22	8	36	35	12	4	7	-13	TIDAK	2.000	2600	7	4	1	7	14
418	88 Salep	11.000	10	13	11	20	34	11	3	7	1	PENGADAAN	2.000	2860	7	5	1	7	14
419	Komix herbal	2.500	5	20	9	18	34	11	3	7	3	PENGADAAN	2.000	650	15	2	1	7	14
420	Cyclofem inj	10.500	8	15	10	15	33	11	3	7	6	PENGADAAN	2.000	2730	7	5	1	7	14
421	Antimo anak rasa	1.500	11	9	13	47	33	11	3	7	-26	TIDAK	2.000	390	18	2	1	7	14
422	Lelap	12.500	8	12	12	64	32	11	3	7	-43	TIDAK	2.000	3250	6	5	1	7	14
423	Dexycol	1.000	10	0	20	70	30	10	3	7	-50	TIDAK	2.000	260	22	1	1	7	14
424	Fenofibrate 100 mg	2.500	0	10	20	90	30	10	3	7	-70	TIDAK	2.000	650	14	2	1	7	14
425	Heptasan tab 4 mg	500	10	10	10	50	30	10	3	7	-30	TIDAK	2.000	130	30	1	1	7	14
426	Interpril 5 mg	4.200	20	0	10	90	30	10	3	7	-70	TIDAK	2.000	1092	11	3	1	7	14
427	Minyak kayu putih lang 15 ml	6.600	8	8	14	28	30	10	3	7	-8	TIDAK	2.000	1716	8	3	1	7	14
428	Minyak tawon CC 20 ml	21.000	10	13	7	23	30	10	3	7	-3	TIDAK	2.000	5460	5	6	1	7	14
429	Sanprima tab	1.000	20	0	10	120	30	10	3	7	-100	TIDAK	2.000	260	22	1	1	7	14
430	Venaron tab 10'S	3.500	0	20	10	150	30	10	3	7	-130	TIDAK	2.000	910	12	3	1	7	14
431	Yusimox syp 125 mg	5.500	13	9	8	15	30	10	3	7	5	PENGADAAN	2.000	1430	9	3	1	7	14
432	Pehacain inj	3.300	0	20	10	18	30	10	3	7	2	PENGADAAN	2.000	858	12	2	1	7	14
433	Cholestat tab 10 mg	6.000	10	0	20	70	30	10	3	7	-50	TIDAK	2.000	1560	9	3	1	7	14
434	Griseofulvin 125 mg	400	10	0	20	90	30	10	3	7	-70	TIDAK	2.000	104	34	1	1	7	14
435	Pharolit	1.500	13	6	10	21	29	10	3	7	-1	TIDAK	2.000	390	17	2	1	7	14
436	Bintang toedjoe sch	2.500	12	7	9	22	28	9	3	7	-3	TIDAK	2.000	650	13	2	1	7	14
437	Cendo Xitrol TM	33.000	11	5	11	42	27	9	3	7	-23	TIDAK	2.000	8580	4	7	1	7	14
438	Vicks inhaler	17.000	9	10	8	15	27	9	3	7	4	PENGADAAN	2.000	4420	5	5	1	7	14
439	Freshcare hot	14.000	17	4	5	15	26	9	3	7	4	PENGADAAN	2.000	3640	5	4	1	7	14
440	Bioplacenton gel	24.500	10	7	8	14	25	8	3	7	4	PENGADAAN	2.000	6370	4	6	1	7	14
441	Hufagrip BP syp	17.000	4	14	7	25	25	8	3	7	-7	TIDAK	2.000	4420	5	5	1	7	14
442	OBH combi exp 100ml	12.500	6	8	11	20	25	8	3	7	-2	TIDAK	2.000	3250	6	4	1	7	14

443	Rohto cool TM	17.000	6	12	7	16	25	8	3	7	2	PENGADAAN	2.000	4420	5	5	1	7	14
444	Betadine sol 5 ml	5.500	13	6	5	16	24	8	2	7	1	PENGADAAN	2.000	1430	8	3	1	7	14
445	Betasone N cream	14.000	8	4	12	20	24	8	2	7	-3	TIDAK	2.000	3640	5	5	1	7	14
446	Microlax PHI	22.700	8	5	11	26	24	8	2	7	-9	TIDAK	2.000	5902	4	6	1	7	14
447	Promag cair	2.000	10	8	6	38	24	8	2	7	-21	TIDAK	2.000	520	14	2	1	7	14
448	Solinfec cream	8.000	4	9	11	14	24	8	2	7	3	PENGADAAN	2.000	2080	7	3	1	7	14
449	Mylanta syp 50 ml	13.800	3	13	7	22	23	8	2	7	-5	TIDAK	2.000	3588	5	5	1	7	14
450	Gentamicin SK	6.500	10	8	5	14	23	8	2	7	3	PENGADAAN	2.000	1690	7	3	1	7	14
451	Takahi hot satchet	1.500	10	5	8	27	23	8	2	7	-10	TIDAK	2.000	390	15	1	1	7	14
452	Hot in tube merah 120 g	24.500	9	6	7	14	22	7	2	7	2	PENGADAAN	2.000	6370	4	6	1	7	14
453	Combantrin tab 250	15.500	8	8	6	40	22	7	2	7	-24	TIDAK	2.000	4030	5	4	1	7	14
454	Komix jahe	1.500	5	10	7	28	22	7	2	7	-12	TIDAK	2.000	390	15	1	1	7	14
455	Hufagrip flu syp	19.000	4	11	6	15	21	7	2	7	1	PENGADAAN	2.000	4940	4	5	1	7	14
456	Enervon C kap botol	35.000	4	6	10	5	20	7	2	7	11	PENGADAAN	2.000	9100	3	7	1	7	14
457	Trinordiol tab	10.000	6	6	8	28	20	7	2	7	-12	TIDAK	2.000	2600	6	3	1	7	14
458	Promag gazero	2.000	4	9	7	38	20	7	2	7	-22	TIDAK	2.000	520	12	2	1	7	14
459	Tremenza syp	23.000	6	8	5	9	19	6	2	7	6	PENGADAAN	2.000	5980	4	5	1	7	14
460	Mycoral slp	13.500	6	5	8	14	19	6	2	7	1	PENGADAAN	2.000	3510	5	4	1	7	14
461	Counterpaint 15 g	26.000	8	6	5	25	19	6	2	7	-10	TIDAK	2.000	6760	3	6	1	7	14
462	Ketokonazole salep 10 g	7.000	7	7	5	27	19	6	2	7	-12	TIDAK	2.000	1820	7	3	1	7	14
463	Balsem geliga 20 g	9.000	9	4	6	27	19	6	2	7	-12	TIDAK	2.000	2340	6	3	1	7	14
464	Hot in tube merah 60 g	15.000	8	5	5	11	18	6	2	7	4	PENGADAAN	2.000	3900	4	5	1	7	14
465	OB ziplong 12 ml	1.500	3	6	9	16	18	6	2	7	-1	TIDAK	2.000	390	14	1	1	7	14
466	Redoxon EFF	40.000	5	7	6	12	18	6	2	7	3	PENGADAAN	2.000	10400	3	6	1	7	14
467	Voltaren supp 75 mg	10.500	5	8	5	17	18	6	2	7	-2	TIDAK	2.000	2730	5	4	1	7	14
468	Bcom-IPI	5.000	4	9	5	27	18	6	2	7	-12	TIDAK	2.000	1300	7	2	1	7	14

495	Betametashone cream	4.000	5	7	6	20	18	6	1	7	-6	TIDAK	2.000	1040	8	2	1	7	14
469	Borax gliserol (GOM) 15 ml	8.500	5	6	6	33	17	6	2	7	-18	TIDAK	2.000	2210	6	3	1	7	14
470	Imboost kids syp 60 ml	38.500	4	7	6	9	17	6	2	7	6	PENGADAAN	2.000	10010	3	6	1	7	14
471	Kalpanax cream 5 g	11.500	4	9	4	16	17	6	2	7	-1	TIDAK	2.000	2990	5	3	1	7	14
472	Minyak kayu putih lang 120 ml	45.000	4	7	6	28	17	6	2	7	-13	TIDAK	2.000	11700	2	6	1	7	14
473	Pagoda salep	5.500	4	6	7	16	17	6	2	7	-1	TIDAK	2.000	1430	7	2	1	7	14
474	Plossa aromatics	12.000	5	6	6	21	17	6	2	7	-6	TIDAK	2.000	3120	5	3	1	7	14
475	L-Bio	8.500	4	4	8	42	16	5	2	7	-28	TIDAK	2.000	2210	5	3	1	7	14
476	Neurosanbe inj	7.000	9	3	4	19	16	5	2	7	-5	TIDAK	2.000	1820	6	3	1	7	14
477	OBH Itrasal syp	5.000	4	7	5	8	16	5	2	7	6	PENGADAAN	2.000	1300	7	2	1	7	14
478	Ultrasiline cream	8.500	3	6	7	15	16	5	2	7	-1	TIDAK	2.000	2210	5	3	1	7	14
479	Woods ATT 100 ml merah	28.700	5	6	5	10	16	5	2	7	4	PENGADAAN	2.000	7462	3	5	1	7	14
480	Kandistatin drop	42.500	5	5	6	15	16	5	2	7	-1	TIDAK	2.000	11050	2	5	1	7	14
481	Cooling 5 spray	36.000	9	3	4	9	16	5	2	7	5	PENGADAAN	2.000	9360	3	5	1	7	14
482	Anacetin syp	7.000	8	5	2	10	15	5	2	7	4	PENGADAAN	2.000	1820	6	3	1	7	14
483	Bedak salicyl menthol kuning	8.000	8	3	4	2	15	5	2	7	12	PENGADAAN	2.000	2080	5	3	1	7	14
484	Minyak GPU 30 ml	10.000	8	3	4	23	15	5	2	7	-9	TIDAK	2.000	2600	5	3	1	7	14
485	OB C BF 100 ml	16.000	3	8	4	19	15	5	2	7	-5	TIDAK	2.000	4160	4	4	1	7	14
486	Safe care	16.000	5	4	6	21	15	5	2	7	-7	TIDAK	2.000	4160	4	4	1	7	14
487	Vicks dewasa 54 ml	13.500	2	6	7	21	15	5	2	7	-7	TIDAK	2.000	3510	4	4	1	7	14
488	Caladine lotion 60 ml	15.500	6	4	5	16	15	5	2	7	-2	TIDAK	2.000	4030	4	4	1	7	14
489	Demacolin syp	18.000	4	5	6	10	15	5	2	7	4	PENGADAAN	2.000	4680	4	4	1	7	14
490	Herocyn 85 g	12.500	8	5	2	8	15	5	2	7	6	PENGADAAN	2.000	3250	4	4	1	7	14
491	Acifar Cream	6.500	6	4	5	16	15	5	2	7	-2	TIDAK	2.000	1690	6	3	1	7	14
492	Komix jeruk nipis	1.500	6	4	5	32	15	5	2	7	-18	TIDAK	2.000	390	12	1	1	7	14
493	Nourish skin 30'S	7.500	6	4	5	9	15	5	2	7	5	PENGADAAN	2.000	1950	6	3	1	7	14
496	Minyak GPU 60 ml	16.000	5	5	5	23	15	5	1	7	-10	TIDAK	2.000	4160	4	4	1	7	14

503	Bedak salicyl gajah pink	6.500	6	7	2	15	15	5	1	7	-2	TIDAK	2.000	1690	6	3	1	7	14
494	Actifed DM merah	48.000	5	6	3	20	14	5	1	7	-7	TIDAK	2.000	12480	2	7	1	7	14
497	Proris syp 60 ml	28.000	5	3	6	25	14	5	1	7	-12	TIDAK	2.000	7280	3	5	1	7	14
498	Formyco salep	21.800	5	4	5	11	14	5	1	7	2	PENGADAAN	2.000	5668	3	5	1	7	14
499	C-IPI tab	5.000	5	5	4	25	14	5	1	7	-12	TIDAK	2.000	1300	7	2	1	7	14
500	Dulcolax supp anak	18.000	4	4	6	19	14	5	1	7	-6	TIDAK	2.000	4680	4	4	1	7	14
501	Actifed exp hijau	51.500	5	3	6	12	14	5	1	7	1	PENGADAAN	2.000	13390	2	7	1	7	14
502	Benoson N cream	22.000	3	6	4	21	13	4	1	7	-9	TIDAK	2.000	5720	3	4	1	7	14
504	CDR EFF	48.000	3	5	5	22	13	4	1	7	-10	TIDAK	2.000	12480	2	7	1	7	14
505	Hydrocortison cream 2,5%	5.500	5	3	5	7	13	4	1	7	5	PENGADAAN	2.000	1430	6	2	1	7	14
506	OB C junior 60 ml	13.500	3	4	6	19	13	4	1	7	-7	TIDAK	2.000	3510	4	3	1	7	14
507	Sanmol drop	20.000	9	3	1	15	13	4	1	7	-3	TIDAK	2.000	5200	3	4	1	7	14
508	Sucrafate syp	22.000	4	4	5	18	13	4	1	7	-6	TIDAK	2.000	5720	3	4	1	7	14
509	Balsem geliga 40 g	17.500	3	5	5	22	13	4	1	7	-10	TIDAK	2.000	4550	3	4	1	7	14
510	Alletrol TM	17.000	6	3	4	17	13	4	1	7	-5	TIDAK	2.000	4420	3	3	1	7	14
511	Genoint SM	9.500	4	5	4	14	13	4	1	7	-2	TIDAK	2.000	2470	5	3	1	7	14
512	Boraginol S supp	17.000	6	4	2	6	12	4	1	7	6	PENGADAAN	2.000	4420	3	4	1	7	14
513	Diane tab	126.500	3	5	4	21	12	4	1	7	-9	TIDAK	2.000	32890	1	12	1	7	14
514	Minyak tawon DD 30 ml	25.000	2	4	6	26	12	4	1	7	-14	TIDAK	2.000	6500	3	4	1	7	14
515	Amunizer	2.500	8	0	4	8	12	4	1	7	4	PENGADAAN	2.000	650	9	1	1	7	14
516	Komix kid	1.000	4	3	5	29	12	4	1	7	-17	TIDAK	2.000	260	14	1	1	7	14
517	Cendo timol 0,5%	58.000	5	3	3	17	11	4	1	7	-5	TIDAK	2.000	15080	2	6	1	7	14
518	Hot in cream merah 120 g	22.000	6	3	2	10	11	4	1	7	2	PENGADAAN	2.000	5720	3	4	1	7	14
519	Minyak kapak 56 ml	60.500	3	4	4	26	11	4	1	7	-14	TIDAK	2.000	15730	2	6	1	7	14
520	Nebacetin powder	23.000	2	5	4	23	11	4	1	7	-11	TIDAK	2.000	5980	3	4	1	7	14
521	Siladex BP syp 60 ml (biru)	12.500	3	4	4	11	11	4	1	7	1	PENGADAAN	2.000	3250	4	3	1	7	14
522	Bevalex cream	11.000	3	4	4	26	11	4	1	7	-14	TIDAK	2.000	2860	4	3	1	7	14

523	Triclofem inj 150 mg	10.000	3	3	5	29	11	4	1	7	-17	TIDAK	2.000	2600	4	3	1	7	14
524	Alletrol SM	12.000	5	3	3	21	11	4	1	7	-9	TIDAK	2.000	3120	4	3	1	7	14
525	Cendo catarlent 15 ml	37.500	5	3	3	18	11	4	1	7	-6	TIDAK	2.000	9750	2	6	1	7	14
537	Polident cream 60 g	65.000	5	4	2	9	11	4	1	7	3	PENGADAAN	2.000	16900	2	5	1	7	14
526	Counterpaint 30 g	42.000	5	3	2	23	10	3	1	7	-12	TIDAK	2.000	10920	2	5	1	7	14
527	Cendo lyteers 15 ml	27.500	3	3	4	22	10	3	1	7	-11	TIDAK	2.000	7150	2	5	1	7	14
528	Minyak kayu putih konicare 125 ml	21.000	5	3	2	23	10	3	1	7	-12	TIDAK	2.000	5460	3	3	1	7	14
529	Siladex exp 60 ml (hijau) syp	11.500	4	3	3	12	10	3	1	7	-1	TIDAK	2.000	2990	4	3	1	7	14
530	Ichtyol salep	9.000	4	3	3	15	10	3	1	7	-4	TIDAK	2.000	2340	4	3	1	7	14
552	Lactacyd woman	26.500	5	2	3	9	10	3	1	7	2	PENGADAAN	2.000	6890	2	3	1	7	14
531	Bersih darah/kapsida	12.500	5	2	2	23	9	3	1	7	-12	TIDAK	2.000	3250	3	3	1	7	14
532	Cendo cenfresh MD	28.000	4	2	3	9	9	3	1	7	2	PENGADAAN	2.000	7280	2	5	1	7	14
533	Cendo tobrosom 5ml TM	53.000	5	3	1	6	9	3	1	7	5	PENGADAAN	2.000	13780	2	5	1	7	14
534	Diane NR tab	3.500	6	3	0	5	9	3	1	7	6	PENGADAAN	2.000	910	6	2	1	7	14
535	Herocyn 150 g	17.500	5	2	2	10	9	3	1	7	1	PENGADAAN	2.000	4550	3	3	1	7	14
536	Minyak kayu putih gajah 60 ml	19.500	4	5	0	16	9	3	1	7	-5	TIDAK	2.000	5070	3	3	1	7	14
538	Sanmag syp	30.500	2	3	4	7	9	3	1	7	4	PENGADAAN	2.000	7930	2	5	1	7	14
539	Ventolin inhaler	130.000	6	2	1	15	9	3	1	7	-4	TIDAK	2.000	33800	1	9	1	7	14
540	Baby cough syp	6.000	3	3	3	9	9	3	1	7	2	PENGADAAN	2.000	1560	5	2	1	7	14
541	Hufagrip pilek syp	16.000	5	2	2	18	9	3	1	7	-7	TIDAK	2.000	4160	3	3	1	7	14
542	Apialys drop	49.500	4	2	3	16	9	3	1	7	-5	TIDAK	2.000	12870	2	5	1	7	14
543	Vermint 12'S	25.000	4	2	3	10	9	3	1	7	1	PENGADAAN	2.000	6500	2	5	1	7	14
544	Minyak telon konicare + 125 ml	47.500	3	2	4	21	9	3	1	7	-10	TIDAK	2.000	12350	2	5	1	7	14
545	Nufacort cream	7.000	5	1	3	8	9	3	1	7	3	PENGADAAN	2.000	1820	4	2	1	7	14
546	Ottopaint TT	67.300	4	2	3	10	9	3	1	7	1	PENGADAAN	2.000	17498	1	5	1	7	14
547	Combantrin syp jeruk	18.500	4	1	3	20	8	3	1	7	-9	TIDAK	2.000	4810	3	3	1	7	14

548	Lostacef dry syp 125	10.300	4	4	0	5	8	3	1	7	6	PENGADAAN	2.000	2678	4	2	1	7	14
549	Nisagon cream	6.000	3	2	3	15	8	3	1	7	-4	TIDAK	2.000	1560	5	2	1	7	14
550	Power zip	160.000	5	3	0	6	8	3	1	7	5	PENGADAAN	2.000	41600	1	8	1	7	14
551	Hot in tube strong 120 ml	24.500	3	3	2	14	8	3	1	7	-3	TIDAK	2.000	6370	2	4	1	7	14
553	Anakonidin syp 60 ml	11.700	2	3	3	18	8	3	1	7	-7	TIDAK	2.000	3042	3	3	1	7	14
554	Hydrocorticon cream 1%	6.000	4	1	3	16	8	3	1	7	-5	TIDAK	2.000	1560	5	2	1	7	14
555	Vagistin ovula supp	15.000	2	4	2	16	8	3	1	7	-5	TIDAK	2.000	3900	3	3	1	7	14
562	Cendo cenfresh 5 ml	42.000	4	2	2	15	8	3	1	7	-4	TIDAK	2.000	10920	2	4	1	7	14
556	Cazetin drop	25.000	3	2	2	15	7	2	1	7	-5	TIDAK	2.000	6500	2	4	1	7	14
557	Balsem lang 20 g	9.000	3	2	2	14	7	2	1	7	-4	TIDAK	2.000	2340	4	2	1	7	14
558	Plantacid forte syp	33.000	4	1	2	12	7	2	1	7	-2	TIDAK	2.000	8580	2	4	1	7	14
559	Starmuno kids syp	80.300	2	3	2	7	7	2	1	7	3	PENGADAAN	2.000	20878	1	7	1	7	14
560	Woods exp 100 ml	16.500	4	1	2	8	7	2	1	7	2	PENGADAAN	2.000	4290	3	2	1	7	14
561	Decadryl exp 60 ml	14.000	2	3	1	9	6	2	1	7	1	PENGADAAN	2.000	3640	3	2	1	7	14
563	COD liver oil botol 100'S	20.000	4	1	1	6	6	2	1	7	4	PENGADAAN	2.000	5200	2	3	1	7	14
564	Halfilyn syp	12.500	3	3	0	5	6	2	1	7	5	PENGADAAN	2.000	3250	3	2	1	7	14
565	QnC gamat	195.000	2	3	1	6	6	2	1	7	4	PENGADAAN	2.000	50700	1	6	1	7	14
566	Recodryl inj	6.200	2	2	2	14	6	2	1	7	-4	TIDAK	2.000	1612	4	2	1	7	14
567	Balsem lang 40 g	16.800	3	1	2	15	6	2	1	7	-5	TIDAK	2.000	4368	2	3	1	7	14
568	Konidin permen	2.700	3	2	0	4	5	2	1	7	6	PENGADAAN	2.000	702	5	1	1	7	14
569	Erlamycetin TT	8.500	1	2	1	7	4	1	1	7	2	PENGADAAN	2.000	2210	3	1	1	7	14
570	Triocyd syp	8.000	1	2	1	6	4	1	1	7	3	PENGADAAN	2.000	2080	3	1	1	7	14

1. Rumus metode konsumsi :

$$A = (B + C + D) - E$$

Keterangan:

A = Rencana Pengadaan

B = Rata-rata penjualan per bulan

C = *Buffer stock* (10% dari total penjualan)

D = *Lead time*

E = Sisa stok

2. Rumus metode EOQ:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

Keterangan:

D : Jumlah permintaan obat

S : Biaya pemesanan untuk setiap pesanan

H : Biaya penyimpanan per unit (26% dari harga per item obat)

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{\text{Total penjualan}}{EOQ}$$

3. Rumus metode *safety stock*:

$$\text{Safety stock} = LT \times CA$$

Keterangan:

LT : *Lead Time* (waktu tunggu)

CA : *Consumption Average* (rata-rata penggunaan obat per hari)

$$: \frac{\text{Total penjualan}}{92 \text{ hari (dalam 3 bulan)}}$$

4. Rumus metode ROP:

$$ROP = (LT \times AU) + SS$$

Keterangan:

LT : *Lead Time* (waktu tunggu)

AU : *Average Usage* (rata-rata penggunaan obat per hari)

$$: \frac{\text{Total penjualan}}{92 \text{ hari (dalam 3 bulan)}}$$

SS : *Safety Stock* (stok pengaman)

Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI & LITBAG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Raya Plalangan Posowahyu KM.02 Lamongan Telp/Fax. 0322 – 322356

Webside : www.stikesmuha.ac.id email : um.lamongan@yahoo.com**LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH**

Nama : Lina Nurna Khumairo
 Program Studi : D3 Farmasi
 NIM : 18.02.05.0194
 Pembimbing I : apt. Sri Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, M.Farm
 Judul : Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan
 Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten
 Lamongan

Tanggal	Topik Pembahasan	Saran atau Keterangan	Tanda Tangan
29/9/2020	Judul	Cari apotek yang mempunyai data yang dibutuhkan	<i>Bmij</i>
24/10/2020	Judul	Acc judul	<i>Bmij</i>
21/12/2020	BAB I BAB II BAB III	- Teknik penulisan - Latar belakang - Analisis data	<i>Bmij</i>
29/12/2020	BAB I BAB II BAB III	- Latar belakang - pengumpulan data	<i>Bmij</i>
15/1/2021	BAB I BAB II BAB III	konsultasi	<i>Bmij</i>
18/1/2021			<i>Acc.t</i>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI & LITBAG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 Jl. Raya Plalangan Posowahyu KM.02 Lamongan Telp/Fax. 0322 – 322356
 Webside : www.stikesmuhla.ac.id email : um.lamongan@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Lina Nurma Khumairo
 Program Studi : D3 Farmasi
 NIM : 18.02.05.0194
 Pembimbing I : apt. Sri Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, M.Farm
 Judul : Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan
 Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten
 Lamongan

Tanggal	Topik Pembahasan	Saran atau Keterangan	Tanda Tangan
25/05/2021	BAB 4 dan 5	- Teknik penulisan - Teknik penyusunan pembahasan dan kesimpulan	
27/05/2021	BAB 1-5	- Teknik penulisan pada bab 1 dan 2	
14/06/2021	BAB 1-5	- Teknik penulisan pada bab 4 dan 5	
24/06/2021	BAB 1-5	- Teknik penyusunan abstrak	
25/06/2021	ACC	ACC	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI & LITBAG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 Jl. Raya Plalangan Posowahyu KM.02 Lamongan Telp/Fax. 0322 – 322356
 Webside : www.stikesmuhla.ac.id email : um.lamongan@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Lina Nurna Khumairo
 Program Studi : D3 Farmasi
 NIM : 18.02.05.0194
 Pembimbing II : apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm.
 Judul : Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan
 Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten
 Lamongan

Tanggal	Topik Pembahasan	Saran atau Keterangan	Tanda Tangan
15/10/2020	Judul	ACC Judul	
10/1/2021	BAB 1 BAB 2 BAB 3	- Teknik penulisan - Latar belakang - Pengumpulan data	
15/1/2021	BAB 1 BAB 2 BAB 3	ACC	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI & LITBAG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 FAKULTAS ILMU KESEHATAN
 Jl. Raya Plalangan Posowahyu KM.02 Lamongan Telp/Fax. 0322 – 322356
 Webside : www.stikesmuhla.ac.id email : um.lamongan@yahoo.com

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH

Nama : Lina Nurna Khumairo
 Program Studi : D3 Farmasi
 NIM : 18.02.05.0194
 Pembimbing II : apt. Arief Alviyan Rahman, S. Farm.
 Judul : Analisis Metode Perencanaan dan Pengendalian Persediaan
 Obat *Fast Moving* di Apotek Sulfa Sulfida Kabupaten
 Lamongan

Tanggal	Topik Pembahasan	Saran atau Keterangan	Tanda Tangan
28/05/2021	BAB 4	Penyajian Hasil	
14/06/2021	BAB 4 dan 5	Teknik penulisan pada bab 5	
26/06/2021	BAB 1 - 5	Teknik penulisan abstrak	
27/06/2021	ACC	ACC	